

Buku Ajar
Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan

KETERAMPILAN DAN KEWIRAUUSAHAAN SD/MI KELAS V

Penulis:
Dr. Hj. D Made Darmawati., S. Pd., MM.
Trisni Handayani., M. Pd.
Drs. H. Nur Busyra., MM., M. Pd.

Diterbitkan Oleh:
UHAMKA Press

**Keterampilan dan Kewirausahaan
SD/MI Kelas V**
Hak Cipta © UHAMKA Press

Penulis:

D. M. Darmawati
Trisni Handayani
H. Nur Busyra

Pembaca Ahli/Reviewer

Maman A. Majid Binfas

Tim Editor

Muhamad Alimudin
Hasmawati
Nur Rahmah Yunita
M. Mursalin Darmawan

Teknis Editing

Aklamuddin

Lay Out & Desain Cover

Tim UHAMKA Press

UPT UHAMKA Press

Jalan Gandaria IV, Kramat Pela, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Tlp. 021-739 887

E-mail: info@uhamka.ac.id

Situs: www.uhamka.ac.id

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan 1

Jakarta: UHAMKA PRESS, Januari 2023

ISBN: 978-623-7724-38-4

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar Penerbit

Alhamdulillah, segala puja dan puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala keberkahan sehingga UHAMKA Press dapat menerbitkan buku ajar yang berjudul "Keterampilan dan Kewirausahaan, Untuk SD /MI Kelas V".

Penerbit menyambut baik atas kehadiran buku ini, menjadi salah satu referensi dan sekaligus menjadi bahan ajar guru yang bisa dipedomani sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Oleh karena itu, buku ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan khususnya bagi para pelajar tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan guru yang ada di seluruh Indonesia.

Penerbit mengucapkan terima kasih, kepada *Reviewer*/ Pembaca ahli; Maman A Majid Binfas, Ph.D, dan Tim editor; Muhamad Alimudin, Hasmawati, Nur Rahmah Yunita, dan M. Mursalin Darmawan, serta banyak pihak yang telah membantu atau terlibat dalam menyusun buku ini, namun tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penerbit menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan, baik dari dalam susunan bahasa maupun penulisan di dalam buku ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan untuk terbitan edisi selanjutnya. Semoga buku ini, dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang budiman demi pencerahan kreativitas generasi bangsa sebagaimana diharapkan bersama.

Penerbit

UHAMKA Press

Pengantar Editor

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas perkenaan penulis, memberi kepercayaan kepada kami sebagai tim editor buku karyanya yang telah dilakukannya. Kepada Uhamka Press yang telah memberi amanah dan kepercayaan kepada kami untuk menjadi tim editor dihaturkan terima kasih.

Kami sebagai editor menyadari bahwa esensi rangkaian tulisan di dalam mendesain sebuah karya tulis hingga menjadi buku, tentu kehadirannya dilihat pada kelayakan pesan menjadi sebuah karya bernilai akademis. Muaranya berdimensi kepada asas manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan tentu mesti berkualitas. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Maman A. Majid Binfas di dalam sekapur sirih Proceedings; *International Seminar & Book Review of Mamonism*” (2021), bahwa; "... Kadar kualitas sebuah karya buku mesti diperhatikan dan menjadi esensi utama yang dipertimbangkan oleh pihak penerbit di dalam menerbitkannya. Termasuk, mempertimbangkan aspek aktualitas topik yang disampaikan kepada khalayak, baik secara khusus maupun bersifat umum. Aktualitas yang dimaksud, tentu berkaitan dengan topik yang diangkat; apakah masih sesuai atau tidak dengan perkembangan masyarakat atau publik saat ini.¹ Aktualitas menjadi identitas harga diri, baik pada nilai bobot buku itu sendiri maupun menjadi nilai tanggungjawab pengarangnya secara akademis di dalam menghadirkan sebuah karya. Oleh karena itu, harga identitas diri pengarangnya mesti selaras dengan kualitas nilai tanggungjawabnya dalam kelayakannya sebuah karya, baik bertaraf regional serta nasional maupun internasional. Namun, walaupun demikian status esensinya bukan berarti mesti kaku di dalam menilai standar yang

¹ Maman A. Majid Binfas. 2021. Proceedings; International Seminar & Book Review of Mamonism. Multidisplinary Cretivity and Characteristics of Advandced Edication. hlm. ix.

diberlakukannya, seperti mengkalkulasikan kehadiran sebuah karya ilmu multidisipliner yang lahir secara alami.

Budaya ilmu yang lahir bebas berbasis kemerdekaan dari ilham Tuhan tidak semata diukur secara kaku berdasarkan kalkulasi formalin akademis saja, tetapi mesti luas dan luwes berdasarkan *setting* jejak logis kehadirannya, baik berupa tulisan ataupun goresan yang dimaknai sebagai nuansa keilmuan sesungguhnya,² mesti dinamik yang terus dikembangkan berdasarkan amanat UUD 45. Di mana, hakikat amanat UUD 45, adalah bertauhid sejati dengan mengembangkan potensi logika kecerdasan berakar pada nurani kemanusiaan guna memartabatkan jati dirinya, di antaranya melalui institusi pendidikan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dituangkan standar kompetensi lulusan dalam pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut, kurikulum 2013 merancang pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor. Ketiga keterampilan tersebut, terintegrasi dalam proses pembelajaran. Ranah sikap merupakan kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu objek, ranah pengetahuan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan dan kompetensi intelektual, sedangkan ranah psikomotor merupakan kemampuan yang berkenaan dengan keterampilan aktivitas fisik,

² Maman A. Majid Binfas. 2020. *Mamonisme Doridungga Hingga BJ. Habibie Dalam Diksi Bermada Cinta*. Jakarta: UHAMKA PRESS, dan FKIP Unismuh Makassar. hlm. Xi.

mental, dan psikologis.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk itu, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Sehingga, buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hal di atas, penulis bermaksud agar tema-tema yang dibahas dalam buku ini dikembangkan berdasarkan penggunaan kurikulum yang digunakan saat ini. Sehingga, tema-tema yang disampaikan menjadi relevan. Dengan demikian, buku ajar ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru-guru bagi segenap pendidikan tingkat dasar yang ada di wilayah Indonesia.

Buku ajar yang disusun oleh Dr. Hj. D Made Darmawati, S. Pd., MM., Trisni Handayani, M. Pd., dan Drs. H. Nur Busyra, MM., M. Pd., yang berjudul "Keterampilan dan Kewirausahaan Untuk Kelas V SD dan MI", ini di dalamnya terdiri dari atas 12 tema. Tema 1 membahas tentang Wirausaha Kreatif. Tema 2 Mengenal Kerajinan Anyaman. Tema 3 Market Day. Tema 4 Berkarya. Tema 5 Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri. Tema 6 Jenis-Jenis Usaha. Tema 7 Kerajinan Menganyam. Tema 8 Nilai-nilai Kewirausahaan. Tema 9 Kreatifitas. Tema 10 Kerajinan Membatik. Tema 11 Mengolah Sumber. Dan Tema 12 Perdagangan. Dari 12 tema yang ada di dalamnya semuanya bermuatan keterampilan dan kewirausahaan.

Kehadiran buku ini, diharapkan dapat meningkatkan seni keterampilan dan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa-siswi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dan menjadi pencerahan dan nilai tambah bagi para guru dan pengelola pendidikan. Jadi, kehadiran buku ini agar dapat menjadi salah satu rujukan literasi pembelajaran, baik secara lokal maupun berskala nasional.

Semoga !

Januari, 2023

Tim Editor

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar Pendidikan Kewirausahaan untuk siswa sekolah dasar di sela-sela kesibukan penulis.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut dituangkan standar kompetensi lulusan dalam pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut, kurikulum 2013 merancang pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor. Ketiga keterampilan itu terintegrasi dalam proses pembelajaran. Ranah sikap merupakan kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu objek, ranah pengetahuan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan dan kompetensi intelektual, sedangkan ranah psikomotor merupakan kemampuan yang berkenaan dengan keterampilan aktivitas fisik, mental, dan psikologis.

Ketiga ranah di atas menjadi hal yang penting dimiliki oleh setiap anak dalam mengembangkan kompetensi bakat-bakatnya hingga di bangku sekolah dasar. Oleh karena itu, buku yang berjudul *Keterampilan dan Kewirausahaan, Untuk SD/MI Kelas Vini*, untuk membimbing siswa di bangku sekolah dasar dalam memahami konsep kewirausahaan serta keterampilan.

Materi dalam buku pendidikan kewirausahaan ini meliputi:

- Memahami pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.
- Pemahaman konsep kewirausahaan dan keterampilan di sekolah dasar
- Mengenal kerajinan Nusantara
- Sikap Apresiasi terhadap keunikan motif Nusantara
- Merancang dan membuat anyaman dari daur ulang
- Teknik anyaman sederhana
- Daur ulang dan manfaatnya
- Berkarya kerajinan membatik yang unik

Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan dalam praktik, meliputi latihan dengan melatih keterampilan untuk membiasakan diri berkarya dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadi terampil dan mandiri.

Semoga siapa yang membaca buku pendidikan kewirausahaan ini dapat membuka jiwa wirausaha dan menumbuhkan jiwa yang terampil, kreatif berjiwa entrepreneurship, dan berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Akhirnya, dalam proses penyelesaian buku ajar ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini. Khususnya kepada Dr. Maman A Majid Binfas yang menggawangi Penerbit Uhamka Press telah bersedia menerbitkan karya ini.

Terakhir, tentu tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan penuh baik moril ataupun materil. Mereka semua telah berjasa dan memberikan yang terbaik untuk penulis.

Penulis

x D. M. Darmawati, dkk.



Bab 1



- A. Pengertian Kewirausahaan
- B. Tujuan Pembelajaran
- C. Fungsi Pembelajaran
- D. Konsep Pembelajaran
- E. Ringkasan Materi
- F. Uji Kompetensi
- G. Capaian Kemampuan Anak

Sajian Isi



Bab 2

- A. Konsep Pembelajaran
- B. Tugas 1
- C. Apresiasi keunikan kreasi kerajinan
- D. Mengenal Kerajinan di lingkungan tempat tinggal kamu
- E. Ringkasan
- F. Refleksi
- G. Tugas
- H. Keterampilan Kinerja Produk
- I. Penilaian
- J. Observasi sikap (diisi oleh guru)



Bab 3



- A. Marketing Day
- B. Langkah-langkah dalam persiapan market day

Sajian Isi



Bab 4



- A. Berkarya
- B. Terampil Berkarya
- C. Ringkasan
- D. Refleksi
- E. Tugas
- F. Penilaian
- G. Sikap yang dikembangkan
- H. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)



Bab 6



- A. Jenis-jenis usaha
- B. Keterampilan proyek
- C. Tugas kelompok
- D. Mengenal kerajinan Nusantara
- E. Kerajinan sabun
- F. Merancang dan membuat boneka
- G. Merancang dan membuat boneka dari sarung tangan
- H. Refleksi
- I. Tugas
- J. Tes tertulis
- K. Tes keterampilan
- L. Penilaian



Bab 5



- A. Konsep Pengembangan diri
- B. Pengembangan diri berwirausaha
- C. Nilai kewirausahaan
- D. Pengembangan diri melalui kewirausahaan
- E. Ringkasan
- F. Refleksi
- G. Tugas
- H. Penilaian



Bab 1



Sajian Isi

- A. Pengembangan kewirausahaan di sekolah
- B. Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah
- C. Kewirausahaan & keterampilan Kerajinan
- D. Ragam kerajinan anyaman
- E. Proses menganyam dari limbah plastik
- F. Kegiatan kewirausahaan
- G. Alat dan bahan untuk menganyam
- H. Manfaat Bambu
- I. Anyaman Bahan Baku Rotan
- J. Ringkasan
- K. Refleksi
- L. Tugas
- M. Ayo berlatih



Bab 9

- A. Praktek kewirausahaan
- B. Karakteristik kerwirausahaan
- C. Strategi pengembangan kewirausahaan
- D. Ringkasan
- E. Refleksi
- F. Latihan 1
- G. Penilaian
- H. Observasi sikap (diisi oleh guru)



Bab 8

- A. Nilai-nilai kewirausahaan
- B. Nilai karakter
- C. Ringkasan
- D. Tugas kelompok
- E. Latihan soal
- F. Penilaian kinerja kelompok
- G. Observasi sikap (diisi oleh guru)

Sajian Isi



Bab 10

- A. Perancangan Motif Batik
- B. Proses Pengerjaan Batik
- C. Membatik dengan Teknik Sederhana
- D. Ringkasan
- E. Ayo berlatih
- F. Kegiatan berkelompok



Bab 11

- A. Mengamati alam sekitar
- B. Tugas kelompok
- C. Jenis usaha masyarakat di bidang industri, jasa, dan wirausaha
- D. Latihan 1
- E. Penilaian
- F. Sikap Yang Dikembangkan
- G. Observasi Sikap (Diisi Oleh



Bab 12

- A. Konsep Perdagangan
- B. Perdagangan Eksport Import
- C. Pengertian Pasar Tradisionil
- D. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional
- E. Pengertian Pasar Moder
- F. Ciri-ciri Pasar Modern
- G. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modern
- H. Latihan 1
- I. Latihan 2
- J. Penilaian
- K. Sikap yang dikembangkan

TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN & KETERAMPILAN

Melalui Pendidikan Kewirausahaan & Keterampilan Siswa dapat terampil dalam segala sikap, Siswa dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif, dan mampu berkarya

Daftar Isi



PENGANTAR PENERBIT	iii
PENGANTAR EDITOR	v
KATA PENGANTAR	ix
SAJIAN ISI BUKU	xi
TUJUAN PEMBELAJARAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I WIRAUSAHA “KREATIF”	1
A. Konsep Kewirausahaan	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Fungsi Pembelajaran	3
D. Deskripsi Pembelajaran Keterampilan	4
E. Ringkasan Materi	7
F. Evaluasi Hasil Kreatifitas	7
G. Capaian Kemampuan Anak	8
BAB II. MENGENAL KERAJINAN ANYAMAN	11
A. Konsep Pembelajaran	12
B. Tugas I	16

C. Keunikan Kreasi Kerajinan	16
D. Mengenal Kerajinan di Lingkungan Tempat Tinggal Kamu	20
E. Ringkasan	21
F. Refleksi	22
G. Tugas	23
H. Keterampilan Kinerja Produk	23
I. Penilaian	24
J. Observasi Sikap (diisi oleh guru)	25
BAB III MARKET DAY	27
A. Marketing Day	27
B. Langkah – Langkah dalam persiapan Market Day	31
BAB IV BERKARYA	33
A. Berkarya	33
B. Terampil Berkarya	37
C. Ringkasan	39
D. Refleksi	41
E. Tugas	41
F. Penilaian	42
G. Sikap yang dikembangkan	42
H. Observasi Sikap (diisi oleh guru)	43
BAB V KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN DIRI	45
A. Konsep Pengembangan Diri	45
B. Pengembangan Kewirausahaan	47
C. Nilai Kewirausahaan	48
D. Pengembangan Diri Melalui Keterampilan	49
E. Ringkasan	52
F. Refleksi	53
G. Tugas	54

H. Penilaian	54
I. Sikap yang dikembangkan	55
J. Observasi Sikap (diisi oleh guru)	55
 BAB VI JENIS-JENIS USAHA	 57
A. Kreatif Berkarya	57
B. Keterampilan Proyek	58
C. Tugas Kelompok	59
D. Mengenal Kerajinan Nusantara	62
E. Kerajinan Sabun	63
F. Merancang dan Membuat Boneka	65
G. Merancang Boneka dari Sarung Tangan	66
H. Ringkasan	68
I. Refleksi	68
J. Tes Tertulis	69
K. Tes Keterampilan	70
L. Penilaian	70
M. Sikap yang dikembangkan	71
N. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)	71
 BAB VII MENGANYAM PLASTIK BEKAS	 73
A. Pengembangan Kewirausahaan di Sekolah	73
B. Langkah-langkah Pembuatannya (SD disini)	75
C. Kegiatan Kewirausahaan	76
D. Perlengkapan Untuk Menganyam	78
E. Manfaat Bambu	80
F. Anyaman Bahan Baku Rotan	82
G. Ringkasan	82
H. Refleksi	83
I. Tugas	84
J. Ayo Berlatih	85

K. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)	86
BAB VIII NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN	87
A. Nilai-nilai Kewirausahaan	87
B. Nilai Karakter	89
C. Ringkasan	90
D. Ayo Berlatih	90
E. Kegiatan berkelompok	92
F. Penilaian Kinerja Kelompok	92
G. Observasi	93
BAB IX KREATIFITAS	95
A. Praktek Kewirausahaan	96
B. Karakteristik Kewirausahaan	98
C. Strategi Pengembangan Kewirausahaan	98
D. Ringkasan	99
E. Refleksi	100
F. Latihan	101
Latihan 1	101
Latihan 2	102
Latihan 3	102
G. Penilaian	103
H. Sikap yang dikembangkan	103
I. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)	104
BAB X KERAJINAN MEMBATIK	105
A. Merancang Motif Batik	106
B. Proses Menggerjakan Batik	107
a. Persiapan Bahan dan Alat	107
b. Proses Pewarnaan	107
C. Ringkasan	118
D. Ayo Berlatih	119
E. Kegiatan berkelompok	120
F. Penilaian Kinerja	121
G. Observasi Sikap	122

BAB XI MENGOLAH SUMBER	123
A. Mengamati Alam Sekitar	124
B. Tugas Kelompok	125
C. Jenis Usaha Masyarakat di bidang Industri, Jasa, dan Wirausaha	127
D. Latihan 1	129
Latihan 2	130
Latihan 3	130
E. Penilaian	132
F. Sikap yang dikembangkan	133
G. Observasi Sikap	133
BAB XII PERDAGANGAN	135
A. Konsep Perdagangan	135
B. Perdagangan Eksport Importb	136
C. Pengertian Pasar Tradisional b	138
D. Pengertian Pasar Modern	139
E. Karakteristik Pasar Modern	139
F. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modern	140
Latihan 1	141
Latihan 2	142
G. Penilaian	143
H. Sikap yang dikembangkan	144
I. Observasi Sikap	144
DAFTAR PUSTAKA	145
TENTANG PENULIS	149

Bab 1

Wirausaha Kreatif



A. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tekun, kreatif, pantang menyerah. Usaha merupakan bekerja keras pantang menyerah. Dalam hal ini, konsep kewirausahaan adalah pantang menyerah, kreatif, aktif, inovatif, percaya diri, ulet, dan gigih, dengan karakter tumbuh kembang dewasa. (Prayogo, 2014)



(sumber: Darmawati, 2020)



B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran kewirausahaan pada dasarnya

1. Meningkatkan keimanan dan berakhlak mulia, dengan mempunyai budi pakerti yang luhur.
2. Mempunyai kecakapan yang intelektual yang tumbuh kembang dewasa, dan mandiri.
3. Percaya pada diri sendiri.
4. Bertanggungjawab dengan tugas yang sudah diamanahkan.
5. Meningkatkan kepercayaan mental, spiritual, percaya diri (*trust*) dengan kemampuan yang dimiliki.
6. Menumbuhkan toleransi yang tinggi, serta bertanggungjawab.
7. Membangun imajinasi (*hobby*) dalam menyalurkan bakat secara intelektual.
8. Tangguh dan pantang menyerah.
9. Komitmen dalam memenuhi janji.
10. Dewasa dalam bersikap dan bertindak melakukan amanah. (Achsa et.al., 2020)



C. Fungsi Pembelajaran

- a. Menumbuhkan karakter budi pakerti yang baik, luhur, dengan yang baik, kompeten.
- b. Menyampaikan, menyalurkan ide-ide kreatif keterampilan yang dengan kemampuan yang intelektual, cakap (*skill*), terampil dalam bersikap.
- c. Mengenalkan kreatifas dengan pengetahuan digital teknologi secara kreatifitas.
- d. Mengasah kemampuan intelektual dengan mengekspresikan, dan menyalurkan hoby, bakat melalui kreatifitas keterampilan, dengan merangsang kepekaan dan kemampuan mengekspresikan daya halus nasi dengan keindahan.
- e. Menumbuhkan dan menyalurkan bakat minat dalam berkarya.
- f. Mengembangkan ide kreatif kewirausahaan. (Majdi, 2012).



Gambar 1: keterampilan
Sumber: Dokumentasi
Penulis (Sleman, 2020)



D. Deskripsi Pembelajaran keterampilan

Pembelajaran keterampilan bagian daripada kewirausahaan, di mana hasil output atau capaian pembelajaran dapat berupa produk yang dapat bermanfaat, berhasil guna.

1. Berkreatifitas, berfungsi sebagai pengembangan terhadap wirausaha.
2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap kreatifitas, dan keterampilan. (Fadhilaturrahmi et al., 2021)

Wirausaha “Kreatif” 1

Pembelajaran keterampilan terintegrasi dengan kewirausahaan dimana hasil kreatifitas dapat bermanfaat berhasilguna sebagai hasil usaha dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sejak dini. sebagai contoh pada gambar 2, model kreatif anak dalam praktek mengolah makanan kuliner.



Gambar 2:
Kreatif produk kuliner
Dokumentasi Penulis
(Salemba, 2020)



Gambar 3:
Hasil kreatif anak tentang kerajinan tangan botol bekas dihias warna dan dibentuk seperti bunga.
Dokumentasi Penulis (Salemba, 2020)

Karakteristik wirausaha dalam perkembangan anak, contoh gambar kreatifitas anak.



Gambar 4:
Ide kreatif anak.
Dokumentasi Penulis (Salemba, 2020)

Kreatif anak **dalam** praktek keterampilan ide kreatif anak secara berkelompok.

Wirausaha “Kreatif” 2

Apresiasi Terhadap Kreatif Kuliner

Mari mengapresiasikan ide kreatifmu dengan

mengekspresikan kreatifitas dengan membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas, seperti, kaleng bekas, plastik bekas, koran bekas, bahan baku keterampilan sebagai dasar apresiasi, sebagai contoh aktifitas siswa dengan melakukan hal-hal kreatif dengan memanfaatkan kaleng-kaleng bekas secara berlompok.



Gambar 4: Kreatif dari kaleng
Sumber : Dokumen Penulis (Salemba, 2020)

Kegiatan Wirausaha Kreatif

Kreatif keterampilan dengan memanfaatkan kaleng bekas dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dalam membuat ide kreatif. Terampil berjiwa kreatif, mandiri. Kreatif kerajinan kaleng-kaleng bekas dapat bermanfaat menjadi barang berguna.



E. Ringkasan Materi

1. Kewirausahaan merupakan perilaku dinamis, pantang menyerah, serta kreatif
2. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru.
3. Ide kreatif dapat dihasilkan sebagai karya kreasi anak.
4. Menciptakan ide kreatif anak,
5. Menumbuhkan jiwa wirausaha anak. (Putri, 2017)



F. Evaluasi hasil kreatifitas

Menyimak soal berikut ini, dan jawablah pertanyaannya dengan benar.

1. Apakah anda pernah mendengar kata Kewirausahaan?
2. Apakah kreatif itu perlu dikembangkan?
3. Apakah anda punya ide kreatif?
4. Ide kreatif seperti apa yang pernah anda lakukan?
5. Bahan apa saja yang anda gunakan untuk membuat keterampilan dalam ide kreatif yang anda lakukan?

Tes Kinerja

Carilah berbagai gambar benda keterampilan kerajinan dengan bahan baku bekas dari perca-perca kain. Tempelkan pada lembar kerja yang sudah disediakan, selanjutnya guru akan menilai hasil karya anda!



G. Capaian Kemampuan Anak

Kecakapan (*life skill*) keterampilan berbasis kewirausahaan sebagai kecakapan hidup yang dapat dipraktekkan dengan kemampuan dan hoby anak itu sendiri. Praktek kreatif kerajinan berbahan dan daur ulang akan membawa anak berpikir kreatif, mandiri, dan berhasilnya. serta basil dan anyaman tersebut mempunyai kekuatan dan bahan yang digunakan sehingga dapat menghemat biaya. Kreatif dengan barang bekas sebagai pengetahuan keterampilan.

Capaian kreatifitas pada intinya :

1. Memiliki rasa ingin tahu kreatif, percaya diri, penuh tanggungjawab
2. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

3. Menghargai, dan toleransi kepada orang lain.
4. Santun dalam bersikap
5. Menghargai teman (lawan) dalam berinteraksi dengan teman.

Bab II

Mengenal Kerajinan Anyaman



Indonesia kaya dengan kerajinan, baik di perkotaan, di daerah-daerah, pedesaan, daerah pariwisata, seperti; Tasikmalaya, Yogyakarta, Bali, Pekalongan. Di daerah mudah menemukan bahan baku yang asli dan alam tumbuh-tumbuhan. Di perkotaan bisa dari daur ulang, seperti koran bekas, maupun plastik bekas. Koran bekas dan plastik saset kopi yang halus lembut bisa dipakai sebagai bahan anyaman.



Gambar 5:
Praktek kerajinan menganyam bungkus kopi bekas. Dokumentasi 2020.



Gambar 6: Hasil kreasi anyaman (Bali, 2019) seni kreasi, terlepas dan kemampuan, hoby, dan keinginan seseorang dalam berkreasi dengan membutuhkan kesabaran yang tinggi.

Gambar 6, contoh hasil kreasi anyaman dan bahan koran di linting, setelah itu baru dianyam. Di perkotaan dan bahan baku serta koran, plastik banyak manfaatnya sebagai



A. Mengenal kerajinan nusantara

Keunikan kreasi menganyam

1. Mengenal budaya seni pengrajin dengan kekuatan dan kesesuaian bahan dan alam yang digunakan sebagai bahan baku.
2. Mengetahui budaya kerajinan anyaman di sekitar lingkungan anda.

Kerajinan Anyaman Nusantara

Keunikan dan keindahan kreasi menganyam tergantung dan susunan terhadap bahan baku yang memberikan warna

terhadap anyaman itu sendiri, yang mengatur lembaran yang mengatur, contohnya: menganyam janur dengan membuat ketupat. Contoh lainnya bahan baku yang lembut dan alam yang bisa untuk dianyam misalnya bambu, rumput alang-alang, kertas koran, plastik bekas sasetan. Pada daerah-daerah pariwisata khususnya Yogyakarta, Sleman masyarakat melakukan pekerjaan menganyam dengan melakukan bahan baku dan rumput alang-alang untuk dibuat produk tas, tikar, hiasan dinding, dan peralatan rumah tangga. Hasilnya, dijual ketempat-tempat pariwisata yang rame pengunjungnya. Seperti gambar 7 berikut, kesibukan ibu-ibu selepas memasak, mengantar anak sekolah, waktunya dimanfaatkan untuk menganyam.



Dokumen 7: Sekelompok wanita memanfaatkan waktu luangnya untuk menganyam rotan. Dokumentasi Penulis (Yogyakarta, 2019)

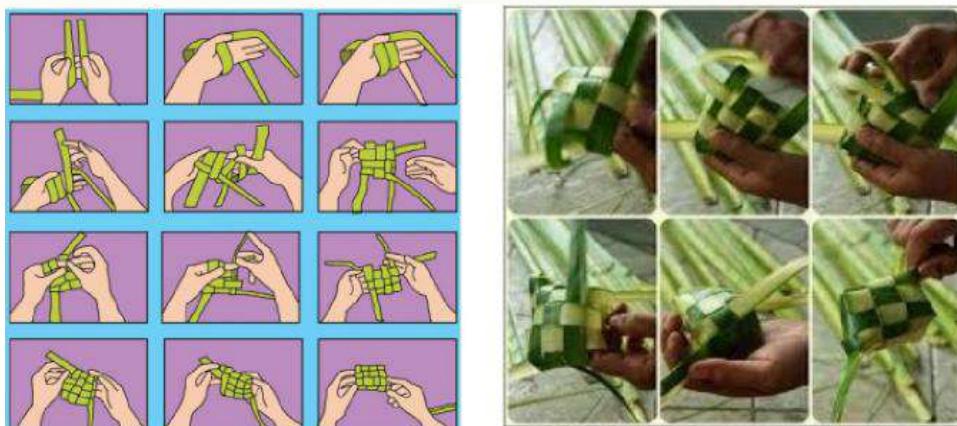
Kreasi Kerajinan Anyaman

Keunikan dan keindahan kreasi dimulai dari hoby, niat yang sabar dalam melakulcannya, sehingga hasil yang dicapainya menghasilkan suatu karya yang berkualitas dan berhasilguna. Merancang sebuah kreasi berdasarkan atas kebutuhan pangsa pasar, dan kecocokan terhadap bahan baku yang mudah di peroleh. Contoh berbagai kerajinan anyaman model lampu lampion dan batang jagung, tas dan rumput alang-alang, dan sebagainya.



Gambar 8 : Berbagai kerajinan
Sumber : UKM Sleman, 2020.

Berikut ini, anyaman ketupat dan daun kelapa:



Contoh pada gambar 9 menganyam lipatan ketupat, dengan berbagai kreasi menganyam dengan penuh kesabaran, dan teknik menganyam dengan keahlian tangan. Bahan dari daun janur yang lembut mudah untuk melipat menganyam ketupat. Selain daun janur untuk menganyam, masih banyak bahan dari alam yang bisa sebagai bahan baku anyaman. Berikut bahan baku untuk anyaman.



Gambar 10: Janur. Dokumentasi Penulis (Sleman, 2020)



Gambar 11: Kreasi anyaman dekorasi janur
Sumber : Bali dokumentasi, 2019.



B. Tugas 1

Tugas anda membuat label, mengisi jenis bahan bakunya serta karya kerajinan kreasi anyaman. Menulis pada kolom yang sudah disediakan karya kreasi anyaman yang sesuai dengan bahan bakunya dalam kolom bahan berikut ini :

No Unit	Jenis bahan baku	Kreasi anyaman
1	Pandan	
2	janur	
3	Kertas koran	
4	Plastik sasetan	
5	Bambu	
6	Daun lontas	
7	Rumput alang-alang	
8	Daun pandan	
9	Eceng gondok	
10	Pelepah pisang	



C. Keunikan Kreasi Kerajinan

Kreasi kerajinan anyaman merupakan apresiasi seni kreasi karya kerajinan yang dapat diapresiasikan dalam bentuk basil karya. Kreasi kerajinan dalam kegiatan kreatifitas menganyam yang utama adalah amati, tiru, modifikasi (ATM). (Abdillah et al., 2018)

1. Keindahan Karya Kerajinan Anyaman

Keindahan artinya menarik dipandang tidak membosankan. Memanfaatkan barang bekas yang dapat digunakan sebagai barang berguna dan indah dipandang dapat menarik pangsa pasar. Anyaman yang indah dapat menggugah rasa keindahan orang memandangnya dengan motif anyaman yang teratur sehingga menarik seseorang. Sebagai contoh bahan baku dari pelepas kelapa seperti gambar 12 anyaman lampu lampion dianyam dengan anyaman dasar tunggal dikombinasikan tampak lebih menarik indah dipandang.

Bahan baku anyaman yang teksturnya halus sangat

menentukan indahnya hasil anyaman, sebagai contoh bahan mendong, rumput alang-alang dicampur



Gambar 12: Lampu lampion anyaman dari pelepas kelapa

Sumber: Bangka Belitung, 2020.



Gambar 13: Motif anyaman kombinasi

Sumber: Made, 2020.

dengan kayu kemenyan yang bisa dibuat tas, taplak meja, kantong ponsel anyaman yang menarik, teksturnya menarik dan wangi. Selain membuat variasi motif dan bahan, pengrajin sering kali memberikan pewarna supaya ada nuansa keindahan. Contoh anyaman dari bahan bambu sebagaimana pada gambar 15.

2. Kualitas produk

K u a l i t a s produk dapat ditentukan dari kekuatan karya kerajinan yang menentukan keawetan dalam susunan warna anyaman itu sendiri, seperti



Gambar :13. Sumber: Made, 2020.

contoh pada gambar 13 kekuatan kualitas produk tas elastis, dengan teknik menganyam yang susunan teratur. Contoh kualitas anyaman yang kuat elastis dengan bahan yang kuat dengan menggunakan daun pandan dan daun mendong, dengan proses produksi yang unik, yaitu sebelum menganyam bahan di jemur terlebih dahulu, setelah itu dipilah-pilah, diberi warna, baru diwarnai baru proses menganyam.

3. Fungsi dan kesesuaian bahan baku anyaman

Kesesuaian bahan baku anyaman untuk membuat karya kreasi kerajinan anyaman dapat disesuaikan dengan fungsi produk itu sendiri.



Gambar 14: Anyaman tikar, Sleman, 2020

Sebagai contoh pada gambar 14, sehingga susunan terhadap anyaman tersebut menjadi plexibel elastis tidak kaku. Pada gambar 15 anyaman bambu yang ruangan



Gambar 15: anyaman bambu
Sumber : Penulis, Sleman, 2020.

panasnya terik matahari, elastis mudah dibentuk, dan mudah, bahan baku dari bambu mudah diperoleh dengan harga yang bisa dijangkau.

Di pedesaan masih ada penduduk yang menggunakan atap dengan daun kelapa dianyam, seperti contoh pada gambar 16 anyaman dari daun kelapa yang berfungsi sebagai atap rumah, dinding rumah, tetapi kualitasnya serta kekuatannya kurang memadai, dan gampang rapuh, daya tahan kalau kena angin, hujan gampang rontok, untuk itu perlu ada perubahan.



Gambar : 16. Anyaman daun kelapa
Sumber: Penulis, Sleman, 2020.



D. Mengenal Kerajinan di lingkungan tempat tinggal kamu

Amatilah disekitar rumah anda kerajinan seni budaya yang ada, terutama anyaman berbagai karya seni rupa , Tugas anda adalah;

1. Mengamati sekaligus belajar ke tempat produksi pengrajin dilingkungan terdekat atau ke tempat-tempat usaha kecil yang unik.

2. Melakukan bimbingan dan pembelajaran kerajinan menganyam di tempat-tempat yang menampilkan berbagai karya seni rupa, misalnya sentra industri kerajinan, siswa dapat membuat karya seni rupa, misalnya keterampilan menganyam dan bambu, membuat lampu lampion dan botol plastik dengan praktek langsung.
3. Mencintai produksi dalam negeri menggunakan berbagai karya seni rupa buatan bangsa sendiri, misalnya, kain batik, ukiran, dan sebagainya. (Ernawati, 2020)



E. Ringkasan

1. Kewirausahaan sebagai bagian dari keterampilan, jiwa kreatif serta inovatif, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dengan mandiri tumbuh mandiri.
2. Keunikan akan keindahan kreasi kerajinan merupakan bagian dan pendidikan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif.
3. Kerajinan dan keterampilan ini dituangkan ke dalam muatan lokal kreatif dengan keunikan kreasi, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap kebutuhan dan perkembangan anak.
4. Keterampilan dan kewirausahaan dapat membentuk jiwa wirausaha dalam pembentukan sikap mental dengan kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan

- emosional dengan karakter pribadi peserta didik yang kreatif mandiri tumbuh dewasa dalam cara pandang yang dapat memikirkan masa depan sesuai dengan bakatnya. (Suherman, 2014)
5. Sikap apresiatif yang dapat dilakukan terhadap keunikan dan keindahan kreasi keterampilan dan kewirausahaan dapat dilakukan melalui mencintai karya budaya kita. (Mulyani, 2012)



F. Refleksi

Setelah mempelajari keunikan dan keindahan kreasi keterampilan kewirausahaan dan keterampilan, menurutmu manakah bahasan yang mudah dan sulit?

Tulis dan beri tanda (V) pada kolom yang sudah tersedia!

No	Bahasan	Mudah	Sulit
1	Kerajinan berbahan daun kelapa		
2	Kerajinan dan bahan bambu		
3	Menganyam dengan daun pandan		
4	Membuat ilustrasi		
5	Merancang dan membuat lampu lampion		



G. Tugas

Buatlah Kelompok

Tugas 1.

Survey berkunjung ke tempat pengrajin di lingkungan tempat tinggal anda.

Berkunjung ke tempat pengrajin usaha kecil rumahan yang menekuni kerajinan tangan kreatif pada lingkungan tempat tinggal anda. Amatilah beragam motif kreasi yang terdapat di sana, setelah itu anak-anak mengikuti pelatihan (*wokshop*), dan hasil pelatihan (*workshop*) sebagai karya anak-anak dikumpulkan per kelompok.



H. Keterampilan Kinerja Produk

Tugas 2 :

Membuat Kliping Produk Unggulan Daerah Asalnya.

Tuliskan informasi dalam setiap produk dengan mencakup hal-hal berikut:

- a. Nama kerajinan anyaman yang menarik di daerah asalmu!

- b. Sebutkan bahan baku yang digunakan!
 - c. Sebutkan keunikan anyaman yang ada di daerahmu!
 - d. Amati lingkungan pengrajin membuat dan bahan apa?
- Uraikan proses membuatnya!



I. Penilaian

Tabel Penilaian Keterampilan Kinerja Praktek Keterampilan dan kewirausahaan yang ada di daerah di lingkungan terdekat rumahmu. Diskusikan dengan teman kelompok.

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menyajikan hasil kerajinan	ketepatan			
Kreasi anayaman yang unik yang ada di daerahmu	waktu dalam mengumpulkan tugas			
	Hasil pengelompokan tentang kerajinan anyaman kreasi yang ada di daerahmu			

Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas
3. Kerjasama tim (kelompok)

Penilaian kinerja kerajinan membuat kliping kerajinan yang menarik dari Daerah yang ada di Indonesia.

No	Keterampilan	Skor
1	Ketepatan mengidentifikasi kerajinan anyaman yang menarik daerahmu	
2	Ketepatan informasi untuk setiap kerajinan anyaman yang menarik dan daerah dalam bentuk kliping	



J. Observasi sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 3

Market Day



A. Marketing day

Marketing day adalah istilah strategi memasarkan produk hasil karya siswa di sekolah, di sekolah dengan aktivitas pelajaran kewirausahaan, di mana siswa diajarkan berbagai



Gambar 3.1. Sumber: <http://kibrispdr.org/detail-0/gambar-market-day.html>
Marketing day, suatu kegiatan yang dapat merangsang imajinasi anak dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini, siswa dapat menentukan tujuannya sesuai dengan cita-citanya terarah.

strategi memasarkan produk dengan pangsa pasarnya adalah taman-teman di sekolah. Melalui praktik anak-anak langsung diberikan pembelajaran memasarkan produk kepada teman-teman, guru, orang tua murid, masyarakat dilingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran ini, membentuk karakter anak untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha. Kegiatan ini disebut bazar, atau expo yang digelar pameran produk dengan transaksi jual beli atau di sebut dengan pasar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yang ada mata pelajaran kewirausahaan, dan biasanya pada sekolah dasar swasta. Siswa dikelompok-kelompokkan dalam membentuk usaha kecil dengan memiliki lapak dari hasil karya kreatif praktik keterampilan.

Marketing day, suatu kegiatan yang dapat merangsang imajinasi anak dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini, siswa dapat menentukan tujuannya sesuai dengan cita-citanya terarah.



Gambar 3.2. Sumber : <http://news.sdmuhibah.sch.id/tag/market/>

Ketrampilan terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang dijelaskan pada teori Mashud (2015), aktifitas pelajaran kewirausahaan dapat diterapkan dalam bentuk memasarkan hasil produk karya siswa atau disebut dengan *market day*, sebagai contoh implikasi *market day* di sekolah melibatkan semua peserta didik dalam proses keterampilan. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan tanggungjawab kepada siswa secara berkelompok dilakukan secara bergantian bagi siswa yang memiliki produk layak jual. Dengan strategi pembelajaran *market day* merupakan praktek langsung, siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki tanggungjawab, mandiri, tumbuh dewasa dalam cara berpikir, bersikap.



Gambar 3.3.
Praktek pameran basil karya keterampilan
Sumber: Penulis, Sleman, 2020.



Gambar 3.4.

Pameran hasil proses kerja kelompok siswa
Sumber: Penulis, pameran produk Sleman, 2020.

Menurut Prahatto (2014:258) merupakan pendidikan di usia dini yang dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha sejak dini. Kegiatan tersebut melibatkan peran orangtua murid, guru serta lingkungan, kegiatan dilaksanakan di area sekolah. Pembelinya dari warga sekolah itu sendiri.

Kegiatan *market day* atau disebut dengan istilah pemasaran produk hasil karya keterampilan anak, dalam hal ini pelajaran kewirausahaan bukan hanya mengajarkan anak berdagang tetapi ada unsur nilai, tanggung jawab, cara berkomunikasi antar personal, cara bertransaksi antara penjual dengan pembeli. Dalam penerapan pembelajaran praktek secara langsung siswa akan memahami arti kewirausahaan yang sesungguhnya.



Gambar 3.5. Kegiatan *market day*, Sleman, 2020.



B Langkah-langkah dalam persiapan *marketing day*

Langkah-langkah dalam persiapan *marketing day*:

1. Persiapan proyek: menentukan permasalahan yang pokok yang dihadapi oleh anak sekolah dasar
2. Persiapan pada kegiatan *market day*; guru membuat kelompok pada siswa untuk membuat keterampilan, dari hasil keterampilan dipilih produk yang layak dipamerkan.
3. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kemampuan anak, menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh guru, tentu persiapan yang sudah direncanakan pelaksanaannya, sampai dengan evaluasi hasil kreatifitas.
4. Monitoring proyek: masing-masing kelompok mempersiapkan bahan dan alat, yang diarahkan oleh

gurunya.

5. Hasil evaluasi dinilai pada saat pengujian proses dan basil, dilakukan penilaian di saat diadakan pameran (*expo*) di lapangan sekolah. Untuk memberikan motivasi anak, maka guru memberikan *reward* kepada pemenang hasil karya terbaik dalam presentasi pameran *market day* dengan pemenang penentuan juara 1, 2, dan 3.
6. Evaluasi pengalaman: siswa membuat laporan hasil pelaksanaan *market day*, semua siswa mempersiapkan laporan per kelompok untuk siap dengan penilaian sebagai tujuan akhir dan kegiatan tersebut.

Bab 4

Berkarya

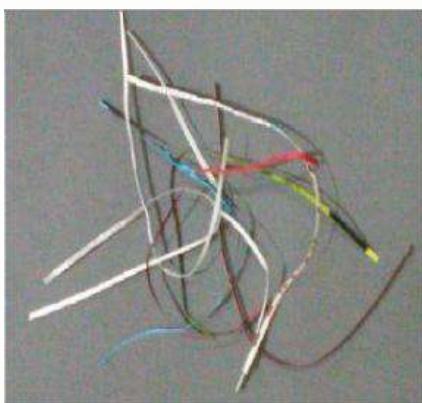


A. Berkarya

Berkarya merealisasikan konsep seni dengan mengekpresikannya dalam karya seni, indah dan unik. Dapat dimulai dan hobi seseorang dengan menuangkan ide kreatif atau gagasan sampai mewujudkan suatu hasil karya. Berikut gambar berkarya untuk melatih kecakapan kognitif anak dalam berkarya;

Belajar membuat *frame* foto dengan memanfaatkan kertas kalender bekas:

- a. Buatlah kelompok dengan 4-5 temanmu.
- b. Buatlah motif dibawah ini dengan bahan baku kertas bekas.
- c. Bahan yang dibutuhkan berikut ini:



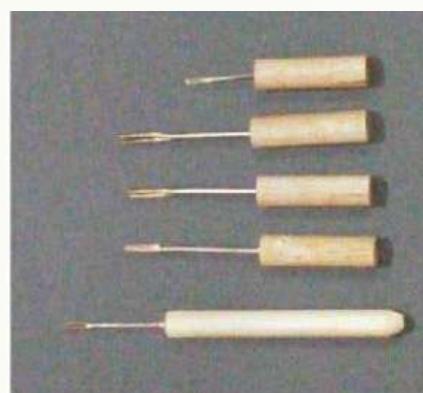
Gambar 4.1. Proses berkarya dengan menggunting kertas sesuai kebutuhan



4.2. Kertas bekas sebagai bahan produk lipatan untuk membuat kreatif *frame* foto



4.3. Menyiapkan pensil warna



4.4. Siapkan jarum kasur dilapisi kertas digulung



4.5. Proses produksi menggulung kertas



4.6. Proses produksi mewarnai kertas



4.7. Desain frame sesuai selera



4.8. Dekorasi frame

Proses Pembuatan

Semua bahan baku ini dari kertas, karton bekas, daur ulang kembali dijadikan barang berguna seperti membuat karya *frame* foto, anyaman, dan hiasan dinding sesuai dengan minat.



Gambar 4.9. Proses produksi kerajinan kertas SDN Cibubur, Salemba 2020.

Pemanfaatan kaleng, kertas bekas, kertas koran, kartun bekas dapat berguna sebagai karya yang unik. Banyak yang bisa dikaryakan dan daur ulang kertas bekas, seperti menganyam, melukis, teknik menggulung dibuat kreasi sebagai tempat pot kembang, diolah dengan memberikan cat warna.



Gambar 4.10. Produksi frame gambar dari perca kain, dan kertas warna



Gambar 4.11. Siswa mulai berkarya, menempel frame foto sesuai dengan dekorasi

Model desain gambar dapat diolah sesuai dengan peminatan, hobi, dan seni dekorasi, dibentuk dengan variatif sesuai desain yang dikehendaki dengan variasi warna. Berkarya sesuai dengan ketekunan, hobi sehingga hasilnya dapat memuaskan. Memberikan tekstur pada desain gambar, berdasarkan ilustrasi, imajinasi berjiwa tenang sehingga muncul suatu karya/goresan tangan yang baik, dan unik dengan ide-ide kreatif dengan nuansa yang elegan.



B. Terampil Berkarya

Berkarya merupakan suatu ide kreatif terampil berjiwa wirausaha, dapat dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran hidupnya. Menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dimulai sejak anak usia dini, dimana tujuannya adalah anak dapat menentukan tujuan, cita-citanya sesuai dengan keahliannya, tanpa dipaksa harus menentukan pilihan jurusan. Dalam hal ini akan muncul sikap mandiri, tumbuh dewasa dalam berpikir.



Pengembangan industri kerajinan kertas dengan memanfaatkan bahan baku dari kertas koran. Salemb, 2020.



Pernanfaat kertas koran yang dapat bermanfaat dengan berbagai karya, dengan teknik kertas di gunting kecil-kecil, lalu di gulung, di buat disain sesuai dengan minatnya.

(Sumber penulis, 2020)



Pemanfaatan kertas karton, perca-perca kain bermanfaat untuk kreatifitas berbagai ilustrasi yang dapat dikembangkan, contoh kertas karton, kardus bekas, tutup kaleng dan sebagainya.

(Sumber: Penulis, Salemba, 2020)

Sebagai contoh pada gambar berikut Salah satu keunikan bahan kertas bekas kartun banyak kebermanfaatannya, bahan kertas karton yang berhasil mengembangkan produk unggulan sebagai produk bungkai foto. Produk unggulan adalah produk yang dikembangkan dengan kreatif, karena memiliki keunikan tertentu, baik dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada pada alam lingkungan sekitar.



Pengembangan industri kerajinan kertas dengan memanfaatkan bahan baku dari kertas dengan memanfaatkan karton bekas undangan dan karton bekas dus aqua menjadi produk unggulan frame foto.

(Sumber: Penulis, Salemba, 2020)



C. RINGKASAN

Berkarya dengan memanfaatkan sisa-sisa kertas yang tidak terpakai menumpuk digudang, dikenal dengan daur ulang kertas. Kebermanfaatannya, sangat banyak untuk sebagai bahan berkarya, bahan baku berkarya tidak harus membeli. Kegunaannya dengan berbagai cara, dan strategi kreatifitas, tergantung dan hoby anak dalam berkarya. Dalam hal ini, juga dapat mengurangi limbah terhadap sampah yang menumpuk di gudang. Terwujudnya anak dalam berkreasi dalam menghasilkan produk berguna. Dapat menjaga kebersihan lingkungan dan sampah yang berlebihan sebagai salah satu upaya dalam pelestarian alam, lingkungan bersih, anak akan terbiasa hidup sehat, terampil, biasa hidup bersih tanpa membuang sampah sembarangan. Dengan adanya karya ini, akan tumbuh jiwa wirausaha anak sejak dini, sebagai pengalaman penambahan ilmu pengetahuan dalam berkarya dengan memanfaatkan daur ulang.

Dalam pengolahan sampah dengan jiwa hidup sehat dan bersih, akan membudidayakan anak untuk kreatif. terampil.



Karya dan daur ulang plastik botol Aqua, bermanfaat untuk kreasi kembang, Pot bunga. (Sumber: Made, Sleman, 2020).

Perhatikan gambar disamping. Gambar tersebut adalah salah satu contoh keterampilan kerajinan dari bahan baku kertas karton bekas berhasil mengembangkan produk unggulan memanfaatkan sumber daya alam dengan melestarikan lingkungan.



Pengembangan pembelajaran kewirausahaan kerajinan kertas karton dengan memanfaatkan bahan baku dan kertas bekas. (Sumber: Penulis, Salemba 2020).



D. Refleksi

Setelah mempelajari konsep kewirausahaan, manakah bahasan yang mudah dan sulit? Silahkan beri tandai (J) kolom yang anda anggap sesuai!

No	Bahasan	Mudah	Sulit
1	Pendidikan kewirausahaan dengan mempraktekkan ide-ide kreatif.		
2	Mengekspresikan karya seni ke dalam sebuah keterampilan.		
3	Mengenal wirausaha yang sudah berhasil/sukses		
4	Kertas kalender bekas dapat bermafaat sebagai barang kerajinan dapat memberikan nilai estetika yang cukup tinggi.		



E. Tugas Individu

1. Membuat klip, mengumpulkan pengusaha wirausaha sukses.
2. Bahan dan media Koran, dan majalah.
3. Klip dijilid dengan rapi!

4. Jangan lupa merancang terlebih dahulu, siapkan peralatan yang diperlukan.



F. Penilaian

Tabel Penilaian Kinerja Praktek Pembuatan Kliping secara individu

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menyajikan hasil penugasan membuat kliping wirausaha sukses, dalam bentuk kliping dan media Koran, dan majalah.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas			
	Hasil tugas anak secara individu			



G. Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas



H. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 5

Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri



A. Konsep Pengembangan Diri

Seorang wirausahawan akan selalu sadar dalam perkembangan dirinya agar menjadi lebih baik. Hal yang paling penting mengenai perkembangan dirinya, yaitu seseorang harus dapat mengenal dirinya terlebih dahulu. Memahami kepribadian diri sendiri, mengerti kekurangan dan kelebihannya, melihat kemampuan pada keterampilan dan pengetahuan, bakat yang terpendam serta keunikan-keunikan lain dalam dirinya (Pristiyanto, 2013).

Perubahan konsep dalam diri untuk menjadi yang baru, lebih baik ataupun menyenangkan dapat dilakukan melalui perubahan secara bertahap, antara lain (1) memperbaiki penilaian pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik

dan menetapkan perubahan (+) yang ingin dicapai; (2) meningkatkan pengetahuan (+) dengan upaya menanamkan nilai dan cara menjalankan kehidupan yang baik agar mengubah konsep diri yang negatif menjadi positif; (3). Memperbaiki cara berbicara dan cara pandang pada diri sendiri, dan ; (4). Memperoleh umpan balik atau hasil dari diri sendiri maupun orang lain setelah itu lakukan lagi cara pertama.

Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri akan menyadari bahwa dirinya dan orang lain memiliki hak dan perasaan. Dalam berwirausaha sifat percaya diri itu sangat penting saling memahami karakter masing-masing. Memahami karakter masing-masing membutuhkan waktu,. Pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, pembentukan karakter wirausaha, dan kepribadian peserta didik, contohnya seperti gambar disamping, merupakan praktek kewirausahaan dalam pengembangan diri.



Bazar produk,
Pameran hasil
karya siswa SDN
01 Cibubur,
Salemba, 2020.

Pengembangan diri dalam berwirausaha sifat percaya diri itu sangat penting saling memahami karakter masing-masing, diantara teman sejawat. Memahami karakter masing-masing sangat membutuhkan waktu. Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu karya ilmiah dapat diintegrasikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan kewirausahaan, pembentukan karakter wirausaha, dan kepribadian peserta didik, contohnya seperti gambar disamping, merupakan praktek kewirausahaan dalam pengembangan diri.



Bazar produk, Pameran hasil karya siswa SDN 01 Cibubur, Salemba, 2020.



B. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan di dalam kegiatan keterampilan berbasis kewirausahaan sebagai muatan lokal yang relevan dengan kegiatan anak di sekolah dasar, seperti;



Melatih karakter siswa dengan kantin kejujuran SDN 01 Cibubur, Salemba, 2020.

mengenalkan budaya lokal dalam masyarakat muatan lokal seperti membatik yang sudah membudaya pada masyarakat Indonesia. Keunikan dan kearifan lokal budaya indonesia mempunyai seni kriya yang menarik, dan susah ditiru oleh negara lain. Bahan baku yang diperolehnya mudah. Seperti contoh gambar di samping. Gambar tersebut merupakan praktik berwirausaha dalam pengembangan diri.

Kegiatan siswa dalam pengembangan diri dengan melakukan kerja kelompok kegiatan pembelajaran kewirausahaan, hasil keterampilan siswa dijual di kantin kejujuran, disebut dengan *marketing day*.

Menurut pakar kewirausahaan Puspitaningtyas Z (2018) menjelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan mampu menangkap peluang baru.



Sumber: SDN 01 Cibubur, Salemba, 2020.



C. Nilai Kewirausahaan

Pengembangan diri dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki rasa percaya diri, berani melakukan kegiatan yang

menantang, menumbuhkan rasa bahwa dirinya berharga, sehingga melahirkan hasil karya yang menarik.

Implementasi nilai-nilai kewirausahaan menggunakan beberapa strategi, di antaranya:

1. Mengelenggarakan kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan sendiri atau kelompok (Kemendiknas, 2010: 61).
2. Budaya sekolah; sekolah melakukan kebiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa pada setiap ketemu guru, pegawai dengan memberi salam, semua ini merupakan budaya wirausaha dilingkungan sekolah (Kemendiknas, 2010:64).
3. Pengembangan diri; untuk mengembangkan kemampuan individual siswa perlu adanya motivasi secara positif, mengembangkan kelebihan yang dimiliki siswa akan meningkatkan rasa percaya diri.



D. Pengembangan diri Melalui Keterampilan

Nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan di kelas dengan melakukan kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan bakat, dan minat dengan kegiatan menganyam. Menganyam mengajarkan anak terampil,

seperti dicontohkan pada gambar berikut, menganyam dengan kertas koran bekas,

Ketika me-
nganyam bahan
dasar diatur secara
tindih-menindih,
silang menyilang,
atau lipat melipat
dengan pengaturan



Tumpukan Koran digudang dapat
bermanfaat berbagai anyaman.

bahan yang dianyam dengan menentukan motif atau corak yang akan dihasilkan. Selanjutnya dibuat anyaman dengan jari tangan. Siapkan gunting, lem foks, kertas koran bekas dan lidi untuk melinting.

Kreatif anyaman dapat dibuat berbagai bentuk benda, baik berupa benda hias maupun benda pakai. Misalnya, topi, ikat pinggang, tas, kursi, dan keranjang. Para perajin anyaman Indonesia mengembangkan teknik sendiri dalam hal halus kasar dan tebal tipis anyaman, pewarnaan, serta pemberian motif. Kerajinan tangan dari bahan koran bekas yang menumpuk di gudang. Cara membuat anyaman dan bahan koran bekas "*Tudung Safi*"

Proses pembuatan berikut dengan melinting dan lidi, berikut gambar:



Sumber: (Ibu Made 2016. Penulis)

Gambar berikut cara proses pembuatan dengan melinting, tetapi tidak menggunakan alat bantu lidi di sebut dengan dollah atau tali. Kertas koran yang sudah dopotong-potong kecil di celupkan ke dalam lem lalu di buat lilitan seperti dolar sehingga membentuk sebuah tali untuk siap di anyam.



Hasil Pelatihan Pengabdian Masyarakat.
(Darmawati, dkk, 2015).

Proses menganyam dari kertas koran

Teknik menganyam ini memang hampir sama dengan teknik mencetak resin (*molding*), namun ini dilakukan dengan bahan baku dan kertas koran bekas. Maka, untuk membuat cetakan harus terdapat bagian yang lebih kecil agar mudah melepasnya. Hal ini memerlukan kesabaran, dan ketekunan untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik memuaskan.



E. Ringkasan

1. Pengembangan diri dalam kreatif kewirausahaan yang berbasis keterampilan, merupakan penanaman nilai-nilai wirausaha yang kreatif dengan kepribadian

- anak masing-masing,
2. Pembelajaran kewirausahaan berbasis keterampilan, mendukung anak dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan prestasi terbaik.
 3. Kreatifitas dan keterampilan menyalurkan bakatnya melakukan karya bersifat praktek kewirausahaan yang capaian produk berupa hasil karyanya.
 4. Hasil karya siswa dikumpulkan untuk dinilai, kreasi yang bagus dapat ditampilkan di koperasi sekolah, untuk dijual, melalui pameran atau disebut *marketing day*.
 5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Wedayanti & Giantari 2022).



F. Refleksi

Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pengembangan Diri sudah selesai dibahas, menurutmu manakah pembahasan yang mudah dan sulit ?

Sesuaikanlah bahasan pada kolom berikut dan berikan tanda ceklis (v) !

No	Bahasan	Mudah	Sulit
1	Menganyam dengan teknik sederhana		
2	Menggambar ilustrasi		
3	Merancang bahan anyaman		



G. Tugas

Buatlah Kelompok

Ayo kita coba secara berkelompok untuk kegiatan kerajinan menganyam dari bahan baku kertas koran bekas.

1. Bahan baku dengan menggunakan kertas daur ulang, dengan dan beri warna desain yang sudah ditentukan
2. Mulailah menganyam.



H. Penilaian

Tabel Penilaian Kinerja Praktek Kewirausahaan dengan Pembuatan anyaman dari kertas Koran secara berkelompok.

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Rata-rata Nilai	KKM
Mempraktekkan kerajinan menganyam dengan penugasan membuat anyaman dari kertas Koran bekas.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas			

	Hasil tugas anak secara berkelompok			
--	-------------------------------------	--	--	--

Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas.



I. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 6

Jenis - Jenis Kerajinan



A. Kreatif berkarya

Keberagaman kerajinan dengan kegiatan keterampilan berbasis kewirausahaan kreatif dan inovatif, dipengaruhi oleh lingkungan. Bahan baku dalam kreatifitas kegiatan kewirausahaan mudah diperoleh, seperti bahan kain bekas (perca-perca kain) untuk kerajinan kreasi dompet, tas. Adapun bahan baku dari tanah liat untuk kerajinan gerabah dapat diolah dengan memutar menggunakan tangan. salah satu contoh manfaat tanah liat yang berhasil mengembangkan produk unggulan di daerah. Produk unggulan daerah adalah produk yang dikembangkan disuatu wilayah karena memiliki keunikan tertentu, dengan memanfaatkan bahan alam yang sudah ada.

Kerajinan tangan dengan keterampilan tangan dilakukan dengan melipat, merenda, merajut, menempel, menyulam.



Hasil Produk kreatif, kerajinan tangan (Dok. Penulis, Salemba 2020).

Perhatikan gambar di samping! Gambar tersebut adalah hasil kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang berhasil mengembangkan produk unggulan, Produk unggulan yang berbahan perca kain produk yang dikembangkan.



Hasil Produk kreatif, kerajinan dari perca kain (Dok. Penulis, Salemba 2020).



B. Keterampilan Proyek

Kegiatan Kewirausahaan Kerajinan Gerabah

Kerajinan gerabah terbuat dari bahan baku tanah liat, dengan proses produksinya dengan tangan dan mesin serta bahan bakar untuk mengeringkan.



Produk gerabah dari bahan baku tanah liat (Dok. Penulis, Salemba 2020).



C. Tugas Kelompok

Kerjakan tugas dengan berkelompok satu dapat menyiapkan bahan dari tanah liat, dan alat untuk memutar. Langkah-langkah Kegiatan

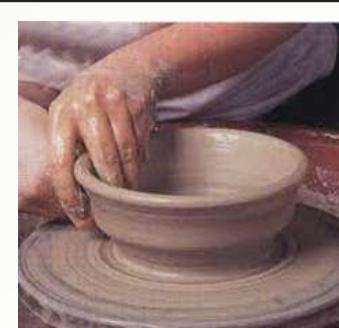
No	Keterampilan	Indikator
1	Setiap kelompok membawa tanah liat.	Mengidentifikasi olahan tanah liat dalam proses produksi
2	Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan di atas mejamu.	Melaporkan hasil pengarnatan tentang proses produksi berdasarkan percobaan
3	Ikutilah tahapan sesuai dengan tahap berikut.	Percobaan dilakukan dibawah bimbingan guru atau orang tua

Perlakuan 1.

Di olah (aduk tanah liat) tanah liat ini sampai halus.



Bahan Baku Tanah Liat

<p>Perlakuan ke 2: Siapkan putaran, lalu diputar dengan tangan.</p>	 <p>Alas untuk memutar</p>
<p>Perlakuan ke 3: Tanah liat dibentuk sambil melakukan putaran dengan alat putaran dan tangan</p>	 <p>Mencetak</p>
<p>Perlakuan 4: Proses mencetak, tetap dengan putaran dan tangan</p>	 <p>Menghaluskan</p>
<p>Perlakuan ke 5: Menghaluskan sambil memutar-mutar</p>	 <p>Menghaluskan dengan tangan sambil memutar mutar</p>

<p>Perlakuan ke 6: Siapkan Bahan Kayu Bakar, produk yang sudah jadi gerabah akan di bakar sampai kering</p>	 <p>Produk siap dibakar</p>
<p>Perlakuan ke 7: Gerabah sudah kering dibakar.</p>	 <p>Hasil gerabah sesudah di bakar</p>
<p>Perlakuan ke 8: Hasil gerabah yang sudah di bakar, dipoles lagi dengan pernis atau pewarna (cat) sesuai dengan kebutuhan</p>	 <p>Hasil produk siap di pasarkan</p>

Sumber: Hasil Observasi Industri Kreatif di Sleman Yogyakarta 28 Agustus 2018 (Made)



D. Mengenal Kerajinan Nusantara

Budaya Indonesia terkenal ramah, rapi, dan kreatif, banyak karya kerajinan, seni kriya yang sudah dihasilkan oleh Bangsa Indonesia dengan berbagai jenis kontemporer yang unik serta ukiran yang menunjukkan berbagai jenis, sifat, dan fungsinya. Nah...adik-adik akan mempelajari dan memahami karya kerajinan yang dihasilkan oleh Bangsa Indonesia, dengan berbagai macam suku, budaya yang berbeda, serta kriya yang berbeda pula, manfaat, fungsi itu sendiri.



Sumber: Survey Industri Kreatif. Made, Sleman
Yogyakarta, 2018



E. Kreatifitas dari sabun



Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-dari-kain-flanel/>

Karya Kerajinan Bambu



Sumber: Kompas 2017

Karya Kerajinan Rotan



Kerajinan Rotan Hijrah, Sleman (2018).

Karya Kerajinan



Kerajinan Sekar (2017).



F. Merancang dan Membuat Boneka

Boneka adalah benda tiruan dari binatang atau manusia yang dibuat indah.

Boneka berfungsi untuk hiasan atau mainan.



Boneka Berbahan Dasar kain Perca.

Biasanya boneka dibuat dari bahan yang halus, empuk, dan tidak membahayakan bila dipegang.

Misalnya, kain, plastik, jerami, dan kayu. Boneka dibuat lucu, indah, dan menarik. Hal ini untuk menarik perhatian. Boneka menjadi mainan yang sangat digemari anak-anak dan bahkan orang dewasa.



G. Merancang Boneka dari Sarung Tangan

Boneka dibuat dengan model yang beraneka macam. Ada boneka yang dimainkan dengan Bantuan tongkat, digantung pada tali, atau dimasukan dalam tangan. Merancang boneka dari sarong tangan. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu:

Bahan dan alat

- Kawat
- Jarum jahit
- Kain flanel/kain felt
- Benang
- Gunting
- Bola tenis
- Hanmade (sarung tangan)
- Mata hiasan
- Lem



Sarung tangan
(2020)

Membuat Boneka Laba-laba dari Sarung Tangan

Ambil satu buah sarung tangan. Pasang kawat pada setiap bagian jari supaya terlihat kaku. Masukkan bola tenis ke bagian tengah. Masukkan sarung tangan tersebut ke sarung tangan yang sudah diberi kawat. Tekuk bagian jari ke bagian bawah. Tambahkan mata hiasan di bagian depan.



Gambar boneka laba-laba dari sarung, (2020).

Boneka Ayam

- Ambil satu buah sarung tangan.
- Masukkan dakron (serat *tekstil polister*) hingga padat.
- Potong kain *felt* sesuai pola untuk sayap, paruh, dan jengger ayam.



Boneka Ayam dari Sarung Tangan Kain Perca (2020).

- d. Rekatkan pada bagian yang sesuai dengan lem.
- e. Tambahkan mata hiasan dibagian kepala.
- f. Jahit bagian bawahnya sampai rapat.
- g. Tambahkan boneka ayam buatanmu dalam keranjang.



H. Ringkasan

- a) Budaya Indonesia terkenal ramah, rapi, dan kreatif, banyak karya kerajinan, seni kriya yang sudah dihasilkan oleh Bangsa Indonesia dengan berbagai jenis kontemporer yang unik serta ukiran yang menunjukkan berbagai jenis, sifat, dan fungsinya.
- b) Karya kreatifitas kerajinan tangan suatu kegiatan yang butuh kesabaran dalam pengelolaan dalam proses pembuatannya.
- c) Merancang karya dengan merajut, menyulam, menganyam.



I. Refleksi

Setelah mempelajari jenis-jenis usaha, manakah bahasaan yang mudah dan sulit? Sesuaikan bahasan

berikut pada kolom yang sudah tersedia, beri tanda ceklis (I) yang menurut anda mudah atau sulit.

No.	Bahasan	Mudah	Sulit
1.	Usaha individu dan usaha kelompok		
2.	Mendirikan usaha kerajinan		
3.	Merencanakan usaha sendiri atau kelompok		
4.	Membuat usaha dengan industri kreatif		
5.	Membuat usaha dengan kelompok		



J. Tes Tertulis

1). Buatlah kelompok:

Boneka dapat dibuat dari kertas, tali, telur, atau botol, Cobalah buat salah satu jenis boneka sesuai keingananmu, Carilah bahan yang mudah didapat!

Jangan lupa merancang bentuk boneka dan siapkan peralatan yang diperlukan

2). Tugas jenis kreatif kipas

Buatlah apresiasi dari gambar yang sudah tersedia	
Gambar Kipas Bali	Apresiasi
 2020	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>



K. Keterampilan

- Perbedaan usaha individu dan kelompok !
- Apa keuntungan usaha individu ?
- Jelaskan jenis-jenis usaha yang dikenal dilingkungan tempat tinggalmu?



L. Penilaian Tabel

Penilaian

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menyajikan hasil penugasan dalam bentuk tes tertulis, dan tes keterampilan.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas			
	Hasil tugas anak.			



M. Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas



N. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 7

Menganyam Plastik Bekas



Kerajian menganyam dari plastik bekas daur ulang pembungkus plastik sasetan, serta, pembungkus kopi sasetan, plastik deterjen, plastik yang bahanya lembut, mudah untuk diolah dijadikan suatu produk yang bermanfaat. Anyaman bahan bekas, kopi sasetan.



A. Pengembangan Keterampilan

Pengembangan keterampilan dengan melakukan praktik membuat kerajinan dari plastik bekas yang berbahan plastik bekas yang lembut untuk mudah diolah dalam menganyam, dan tidak sulit dalam memperoleh

Hasil kreatifitas mapel Kewirausahaan SD Muhammadiyah 3. Made (2020).



bahan-bahannya. Kumpulkanlah plastik-plastik bekas, seperti plastik sasetan rinso, kopi, masih banyak lagi yang bisa dikaryakan dalam keterampilan menganyam dari bahan baku plastik bekas. (penulis).



Hasil kreatifitas mapel
Kewirausahaan SD
Muhammadiyah 3. Made (2020).

Menurut Wibowo (2015), keterampilan berbasis kewirausahaan menumbuhkan karakter anak berjiwa kewirausahaan, terampil bersikap entrepreneur, dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Menurut Mulyani, dkk (2013), pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan menganyam dari plastik bekas sangat praktis dan efektif.



B. Langkah-langkah pembuatannya (sd disini)



Langkah 1



Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



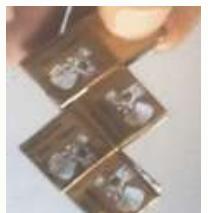
Langkah 5



Langkah 6



Langkah 7



Langkah 8



Langkah 9



Langkah 10



Langkah 11



Langkah 12



Langkah 13



Langkah 14



Langkah 15



Langkah 16



Langkah 17



Langkah 18



C. Kegiatan Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia agar mendapatkan suatu barang ataupun jasa. Aktivitas kewirausahaan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran hidupnya.

Ayo, ingat kembali beragam jenis kegiatan kewirausahaan yang dilakukan masyarakat di Indonesia pada pembelajaran sebelumnya. Keberagaman kegiatan kewirausahaan masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh alam dan sumber daya yang ada di sekitar. Dengan demikian, hasil dari kegiatan kewirausahaan masyarakat di setiap daerah pun berbeda-beda. Perbedaan produk hasil kegiatan kewirausahaan adalah potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Perhatikan gambar di samping! Gambar tersebut adalah salah satu contoh daerah yang berhasil mengembangkan produk unggulan daerahnya. Produk unggulan



Kerajinan dari bahan baku plastik bekas

daerah adalah produk yang dilengkapi dengan suatu wilayah karena memiliki keunikan tertentu, dengan memanfaatkan kemampuan maupun sumber daya, baik dari alam maupun manusia yang berada pada wilayah tersebut.

Pada gambar plastik bekas berikut ini, adalah hasil, keterampilan produksi yang dilakukan berupa produksi tas dari daur ulang dengan bahan plastik yang lunak, sehingga tujuan utamanya yaitu memberi keterampilan dasar untuk anak di sekolah dasar (Made, 2016).

Keterampilan anyaman dibuat dengan menggunakan tangan-tangan terampil. Berbagai bahan alam dan buatan, baik limbah kertas maupun rumput alang-alang, pelapah pisang, daun pandan, dan bambu dapat menghasilkan kerajinan yang indah. Para perajin pun dapat membuat motif sesuai kreasi masing - masing.



Menganyam dengan tangan
Sumber: Made (2016)



Menganyam dengan tangan
Sumber: Made 2016



D. Perlengkapan Untuk Menganyam

Menganyam merupakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan, kesabaran, dan ketelitian. Jika, kamu memiliki sikap seperti itu dan mengerti teknik pembuatan anyaman, kamu dapat menghasilkan benda-benda anyaman yang baik dan bermutu.

Alat dan Bahan Untuk Menganyam

- a. Terdapat bermacam-macam peralatan yang dapat digunakan untuk menganyam. Contohnya, yaitu gunting, pisau raut, *getter*, pisau lipat, gergaji, maupun alat khusus lainnya.
- b. Untuk menghaluskan permukaan pada bahan, gunakanlah pisau raut.
- c. Untuk memotong lembar-lembar plastik menjadi pita yang akan dianyam, gunakanlah pisau lipat. Bagian ujung matanya digunakan untuk memotong kertas yang akan dijadikan sebagai bahan anyaman.
- d. Untuk memotong-motong karton ataupun lembaran plastik agar menjadi pita-pita sebagai bahan anyam, akan lebih tepat, jika menggunakan *getter*.
- e. Untuk memotong kertas, karton, ataupun lembar plastik

menjadi pita kecil sebagai bahan pada anyaman, gunakanlah gunting.

- f. Gergaji yang sesuai dipakai dalam menganyam, yakni gergaji potong. Kegunaannya untuk membelah maupun memotong bambu. Gergaji juga digunakan untuk memotong rotan, dan sebaginya.



Daun Kelapa dianyam jadi Ketupat.
Made, 2020

Bahan alam merupakan bahan yang terdapat pada alam, belum dilakukan pengolahan, serta berasal dari tumbuh-tumbuhan. Contohnya, yaitu mendong, rotan, daun kelapa, lontar, bambu, rotan, dan pandan.

Pohon kelapa mempunyai banyak kegunaan. Dalam berlatih menganyam, daun kelapa sangat baik untuk digunakan.



Daun Kelapa dianyam jadi kreasi keranjang. Made, Bali (2020).

Daun kelapa dapat digunakan untuk membuat bungkus ketupat, janur, keranjang, dan hiasan pada pesta pernikahan. Hiasan janur pada pesta pernikahan antara lain, kembar mayang, penjor, dan hiasan kombinasi lainnya.



Daun Kelapa dianyam jadi Jamur Bali.
Sumber: Made, 2020.



E. Manfaat Bambu

Bambu tumbuh berkelompok. Jenis-jenis bambu yang bisa dipakai sebagai bahan anyaman memiliki ciri khas tersendiri, seperti ruasnya panjang, bagian melingkar berdiameter 10 cm, wama hijau, dan daun berukuran sedan.



Tumbuhan bambu

Bambu dapat dimanfaatkan dalam membuat bermacam-macam kerajinan seperti nampan, bakul, lampu dan sebaginya.



Tempat pensil. Made, 2020

Hasil kerajinan kegiatan kewirausahaan dari bahan baku bambu



Bambu bisa dibuat untuk musik angklung. Made, 2020



Kreasi dari bambu bisa dibuat bermacam-macam produk. Sumber: Hijrah kreatifitas Sleman, Yogyakarta.

Hasil kreatifitas dari bahan baku bambu. Made, 2020.



F Anyaman Bahan Baku Rotan

Rotan banyak digunakan sebagai bahan anyam karena kuat dan bagus, terutama warnanya. Jenis rotan yang biasa digunakan sebagai bahan anyaman, yaitu rotan besar dan rotan cacing.



Menganyam rotan.
Made, 2020



G. Ringkasan

1. Pendidikan Kewirausahaan dapat dilaksanakan secara sistematis dalam aktivitas-aktivitas pendidikan di sekolah. Contohnya, dalam aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Keterampilan sebagai bagian dan pendidikan kewirausahaan yang didalamnya, mengandung arti seni kreatif dan inovatif.
3. Keterampilan menganyam adalah seni kerajinan yang dapat menciptakan benda pakai dan benda hias. Hasilnya dapat bermanfaat sebagai sumber pendapatan

ekonomi kreatif.

4. Kerajinan adalah basil kernarnpuan dan fungsi dalam kehidupan manusia tersebut, berbentuk benda hias pakai. Benda pakai ialah benda yang dapat digunakan baik dalam aktivitas maupun benda hias yang dapat juga dimanfaatkan dengan sehari-hari.
5. Dapat berbentuk tenun, dan ukiran.
6. Dapat mempesona ada pada komposisinya. Contohnya, variasi kreasi seni dalam kriya jalinan pada anyaman.



H. Refleksi

Setelah mempelajari Pengertian dan Pengembangan Kewirausahaan yang dapat diaplikasikan secara sistematis dalam aktivitas-aktivitas pendidikan di sekolah. Misalnya, aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah di pelajari, dan diperaktekan di kelas. Manakah bahasan yang mudah atau sulit?

Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai!

NO	Bahasan	Mudah	Sulit
1.	Pendidikan kewirausahaan diartikan kreatif dan inovatif		
2.	Pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan dalam bentuk keterampilan.		
3.	Hasil kerajinan dapat berbentuk benda hias dan benda pakai yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan		



I. Tugas

1. Carilah beberapa benda hasil kerajinan anyaman yang terdapat di sekitar rumahmu!
2. Digunakan sebagai benda hias, atau benda pakai anyaman tersebut?
3. Tuliskan laporannya dalam selembar kertas.
4. Bertukar pikiran dengan teman di kelas !



J. Ayo Berlatih

Ketahui bahan-bahan yang dapat di diskusikan dengan teman sekelas kalian!

No	Benda Anyaman	Bahan yang Digunakan	Kegunaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			



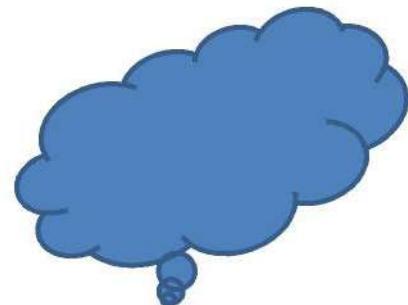
K. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 8

Nilai-nilai

Kewirausahaan



A. Nilai-Nilai Kewirausahaan

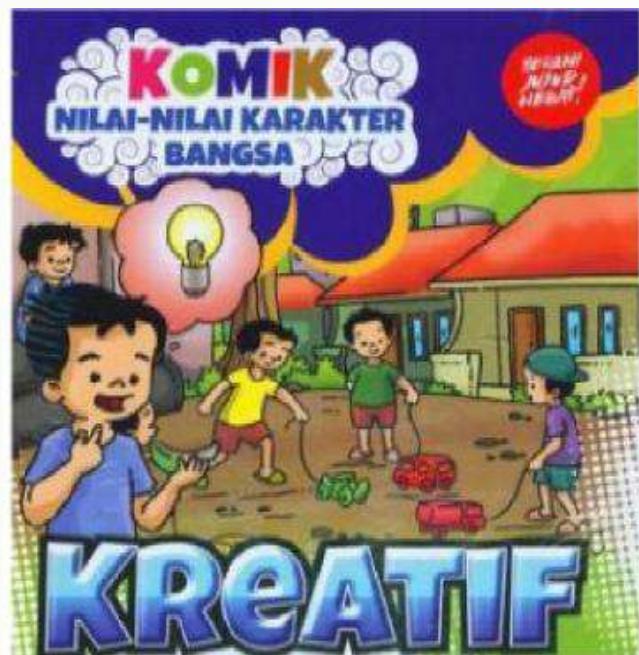
Tabel 1: Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan Jenjang SD

Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Mampu melakuk an tugas tanpa bantuan orang lain• Mampu mencari sumber belajar sendiri	<ul style="list-style-type: none">• Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Menciptakan situasi sekolah yang membangun
Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none">• Menyukai pekerjaan yang menantang.	<ul style="list-style-type: none">• Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan	<ul style="list-style-type: none">• Menciptakan situasi sekolah yang mampu menumbuhkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Berani dan mampu mengambil risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak berani mengambil resiko kerja 	keberanian anak untuk mengambil resiko
Berorientasi tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu yang diketahui • Mengambil inisiatif untuk bertindak 	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipahami
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik • Mudah bergaul • Mampu bekerjasama dengan teman • Menegur teman yang dianggap keliru 	Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak memiliki karakter seorang pemimpin	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk bertindak seperti seorang pemimpin
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan inovasi 	Mewujudkan suasana belajar yang mendorong peserta didik agar berpikir	Menciptakan situasi sekolah yang mendorong peserta secara aktif

Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bohong • Dapat dipercaya 	Membentuk suasana belajar yang mendorong peserta didik agar selalu berperilaku jujur	Menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendorong peserta didik
-------	---	--	---

Nilai yang dikembangkan harus ditujukan untuk mengembangkan nilai dan karakter dalam berwirausaha paling mendasar dan pada perkembangan siswa, yang harus dimiliki



oleh siswa dan warga sekolah lainnya. Pelaksanaan inti dilakukan secara bertahap dan tidak langsung melalui satuan pendidikan. Nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas, kreativitas, pengambilan resiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi dan kemerdekaan mampu menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene, sheriden & kote, 2008). Bahwa pendidikan (internalisasi) nilai-nilai kewirausahaan terbatas pada semua sekolah, tetapi

setiap jenjang satuan pendidikan harus secara mandiri mempertimbangkan yang lain sesuai dengan kebutuhannya.



B. Nilai Karakter



- Kejujuran
- Keadilan
- Keteladanan
- Kesetiaan
- Menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)
- Anti korupsi
- Komitmen moral
- Tanggung jawab
- Cinta pada kebenaran

Integritas

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

Sumber: Kemendiknas, 2010.



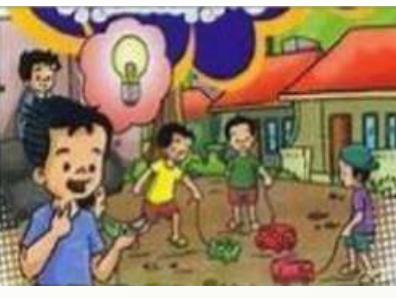
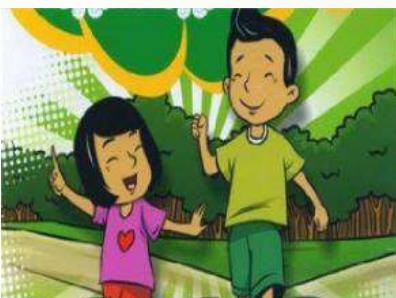
C. Ringkasan

Berbasis yang diajar adalah kembangkan melalui dan dapat dilaksanakan secara sistematis dengan aktivitas. Pendidikan kewirausahaan sebagai pengetahuan yang meningkatkan siswa mempunyai nilai dan karakter pada dirinya, serta mempraktikkan secara kreatif. Bahwa mengembangkan pendidikan berbasis pada nilai karakter dan budaya bangsa, sangat penting untuk keberlangsungan dan mutu bangsa di masa mendatang. Pengembangan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang tepat, serta metode pembelajaran dan pendidikan dengan efektif. Hakikat nilai, budaya, karakter bangsa dan pendidikan merupakan upaya. Dengan demikian, hal ini mata pelajaran dan menjadi bagian integral.



D. Tugas Kelompok

Setelah mempelajari nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, perhatikan gambar berikut. Deskripsikan gambar tersebut, kedalam implementasi pendidikan kewirausahaan, laporan dalam bentuk presentasi!

Gambar	Deskripsi
 1	
 2	
 3	
 4	

Gambar 1-4. Made,
2020.



E. Latihan Soal Penilaian Harian

Isilah jawaban yang tepat

1. Usaha yang mampu menghasilkan barang dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat adalah?
2. Kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung disebut usaha?
3. Tuliskan tiga jenis usaha di bidang kewirausahaan?
4. Salah satu contoh usaha kewirausahaan di Indonesia bergerak di bidang perdagangan.
 - a. Jelaskan pengertian usaha di bidang perdagangan?
 - b. Tuliskan dua ciri-ciri usaha kreatif industri?
5. Tuliskan tiga contoh pekerjaan di bidang jasa?



F. Penilaian kinerja kelompok

Na	Keterampilan	Skor
1	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	
2	Kerjasama kelompok	
3	Ketepatan mengidentifikasi tugas	



G. Observasi Sikap (diisi oleh guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 9

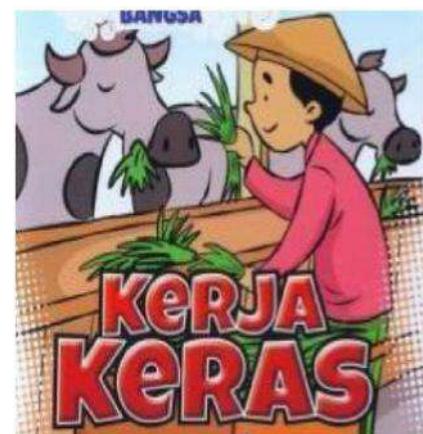
Kreatifitas



Kewirausahaan ialah sikap, semangat, keahlian, dan perilaku seseorang dalam mengurus usaha dan aktivitas yang menuju pada usaha mencari kerja, membuka lapangan pekerjaan, mempraktikkan cara bekerja, produksi dan teknologi baru sehingga meningkatkan efisiensi agar memberi layanan yang lebih baik dan memberi keuntungan lebih besar (Husaini & Raharjo, 2012).

Perhatikan gambar di samping, dimensi kewirausahaan berikut ini:

1. Kerja keras dalam meraih keberhasilan di sekolah sebagai tempat belajar yang efektif.
2. Mempunyai keinginan kuat



agar berhasil melaksanakan tugas penting beserta kegunaannya.

3. Memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengelola kegiatan manufaktur maupun jasa.
4. Pantang menyerah dalam menghadapi rintangan dan dapat menemukan solusi yang terbaik.
5. Mempunyai jiwa wirausahawan untuk mengelola kegiatan manufaktur/jasa.



A. Praktek Kewirausahaan

Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar, kreatif, inovatif, kerjasama tim, pantang menyerah, motivasi tinggi

Pengembangan kewirausahaan di sekolah dasar, karakteristik anak dalam kerja kelompok.



Sumber: Salemba, 2020.

Pengembangan kewirausahaan disekolah, seperti yang sudah diuraikan di atas, menjadi ciri-ciri karakter kewirausahaan yang harus diketahui agar dapat dikembangkan yakni:

1. Inovatif

Inovatif merupakan mengembangkan dan menggunakan suatu kesempatan yang tersedia dan bermanfaat.

2. Bekerja

kegiatan maksimal menguras tenaga, untuk menyelesaikan suatu masalah, baik menghadapi kendala maupun tantangan.

3. Motivasi akan Prestasi Tinggi

Motivasi merupakan hasrat atau dorongan dalam melaksanakan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan

4. Berani dalam Mengambil Risiko

Berani untuk ambil risiko menipakan kemampuan seseorang dalam mengambil suatu tindakan dengan rasa tanggung jawab.

5. Proaktif

Proaktif menipakan melaksanakan suatu hal atas inisitif diri dan tanggung jawab.

Ciri-ciri perkembangan pada anak usia untuk Sekolah Dasar, anak senang bekerja dalam kelompok.

Perkembangan kognitif, dalam tahap ini dapat terlihat kemampuan berpikir dan bahasa pada anak. (Piaget)



siswa aktif dan kreatif, 2020



B. Karakteristik Kewirausahaan :

Kemampuan untuk bertindak kreatif, memunculkan ide baru pada kesempatan, menggunakan sumber daya ataupun potensi yang ada serta dapat mengatasi suatu masalah.



Kreatifitas membuat batik. Salemba, 2020.



C. Strategi Pengembangan Kewirausahaan

1. Kewirausahaan diintegrasikan kepada Pembentukan kewirausahaan, terintegrasi ke dalam selama belajar agar dapat membuat pengalaman belajar yang lebih.

2. Kewirausahaan terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai potensi, kebutuhan, minat, dan bakat siswa
3. Kewirausahaan sebagai budaya sekolah.
Budaya sekolah diciptakan melalui interaksi dan komunikasi, melalui perwujudan karakteristik kewirausahaan.
4. Kewirausahaan pada pengembangan individu. Kewirausahaan dapat terintegrasi pada aktivitas pengembangan diri berupa konsultasi dan kegiatan pengembangan diri sehari-hari (Putri, 2017).



D. Ringkasan

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan intensi/niat, dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko (Ade Suyitno, 2013).

1. Kreatif merupakan kebebasan untuk mendedikasikan diri pada usaha dan melakukan semua aktivitas dilakukan sendiri.
2. Kreativitas berarti memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri secara terbuka, mencoba ide dan cara berpikir yang baru dalam memecahkan masalah.

3. Kegiatan kreatif dapat membantu mengenali dan memperingati keunikan serta keragaman anak-anak sehingga memberikan kesempatan bagus untuk mempersonalisasi instruksi guru dengan berfokus pada tujuan mereka.
4. Karakteristik Kewirausahaan : Kemampuan untuk berpikir dan bertindak kreatif, menghasilkan ide baru yang berguna pada kesempatan yang ada, menggunakan sumber daya ataupun potensi yang ada serta dapat mengatasi suatu masalah (Husaini & Raharjo, 2012).



E. Refleksi

Anak-anak menyimak keterangan guru dengan baik, setelah mempelajari strategi pengembangan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, menurutmu manakah bahasan yang mudah dan sulit? Beri tanda (v) dalam kolom yang sesuai.

No	Bahasan	Mudah	Sulit
1	Karakteristik Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar, kreatif, inovatif, kerja sama tim, pantang menyerah, motivasi tinggi		

2	Kemampuan untuk berpikir dan bertindak kreatif, menghasilkan ide baru yang berguna pada tiap peluang, menggunakan sumber daya ataupun potensi yang ada serta dapat mengatasi suatu masalah.		
---	---	--	--



F. Latihan

Latihan 1

Lengkapi tabel berikut dengan jawaban yang tepat

No	Jenis Usaha	Jenis Sumber Daya Alam dimanfaatkan	Hail Usaha Masyarakat
1	Kerajinan		
2	Pertanian Garam		
3	Perkebunan kelapa sawit		
4	Pedagang ikan		

Latihan 2

Amatilah usaha/wirausaha yang ada di sekitar wilayah rumahmu:

1. Sebutkan usaha masyarakat sekitar!
2. Kegiatan masyarakat dalam keseharian, termasuk jenis usahanya!
3. Sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam usaha tersebut, sebutkanlah apa saja!

Latihan 3

Menjelaskan Kreatifitas Kewirausahaan, Jenis Usaha Masyarakat dibidang Industri Kreatif, dan Perdagangan.

1. Industri kreatif sedang berkembang pesat saat ini, contoh industri kreatif adalah usaha kuliner. Banyak masyarakat yang mengembangkan usaha kuliner, baik kuliner tradisional maupun kuliner modern. Mereka menjual makanan dengan cara yang unik, misalnya; menjual makanan dengan strategi *online*.
 - a. Bagaimana menurut anak-anak tentang hadirnya industri kreatif di masyarakat!
 - b. Apakah dengan melakukan usaha industri kreatif masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan

- keluarga?
- c. Apakah bentuk usaha industri kreatif yang lain, selain dibidang kuliner? Tuliskan contohnya:
 - d. Apakah ada usaha industry kreatif disekitar lingkungan rumahmu? Jika ada tulislah, dan beri contohnya!



G. Penilaian

Tabel Penilaian Keterampilan Kinerja Praktek Prakarya Kreasi dengan Kerja Kelompok.

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menyajikan hasil kerajinan kreasi produk hasil karya.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas			
	Hasil karya kreasi anak			



H. Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas
3. Kerjasama tim (kelompok)



I. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 10

Kerajinan

Membatik



Berkarya kerajinan membatik melestarikan kebudayaan yang sudah melekat pada budaya kita, merupakan warisan para leluhur kita yang tidak akan punah begitu saja, dan dapat dimanfaatkan baik oleh negara kita maupun negara lain.

Batik didefinisikan sebagai proses penciptaan motif dan hiasan dalam kain dengan menggunakan perintangan. Identitas khas pada batik adalah gambar bermotif dalam wujud klise ataupun negatif. Motif yang berbentuk klise bisa dibuat dengan beragam cara (teknik). Lalu, bagaimana semua cara dalam membatik tersebut dapat menciptakan motif dalam bentuk klise atau negatif?

Belajar membuat karya pada kerajinan membatik. Praktik untuk membuat suatu benda pakai melalui teknik membatik. Benda pakai yang bisa dibuat untuk teknik

memakai tangan, contohnya dimulai dengan yang mudah, dimulai dan yang sederhana seperti sapu tangan, sarung bantal ataupun taplak meja. Membatik dapat dikerjakan dengan berbagai teknik, yaitu teknik colet, teknik celup ikat, dan teknik perintangan.



Tahap awal membuat batik yaitu dengan membuat :

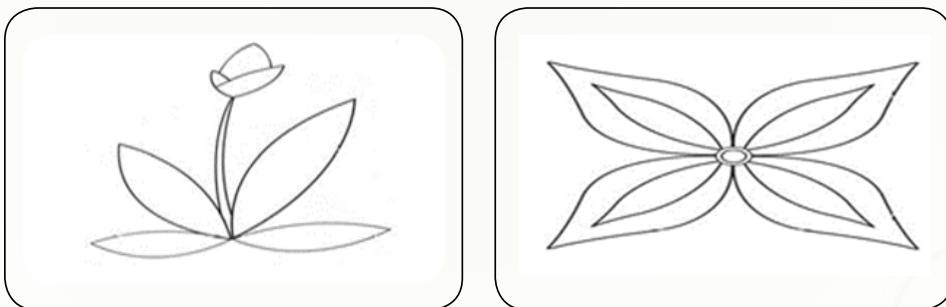
1. Perancangan
2. Proses penggerjaan



A. Merancang Motif Batik

Pertama-tama gambar motif batik secara langsung pada kain ataupun di atas kertas.

Motif batik bisa berbentuk motif dari hasil imajinasi ataupun meniru dari motif batik yang sudah tersedia. Berikut ini merupakan contoh dari hasil rancang gambaran ragam hias pada batik sapu tangan;



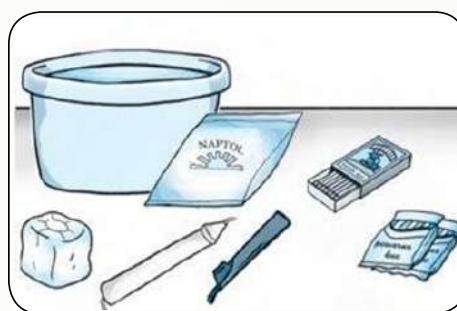
Sumber: Dokumentasi Penulis



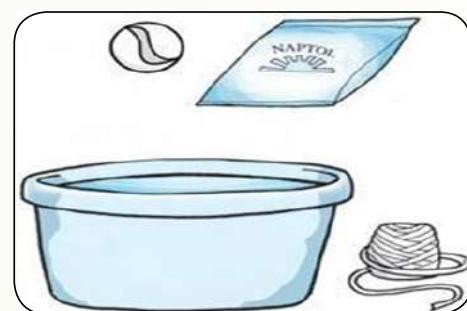
B. Proses Mengerjakan Batik

a. Menyiapkan Alat dan Bahan

Setiap teknik membutuhkan alat dan bahan yang berbeda-beda. Pada pelajaran ini kita akan belajar membuat batik menggunakan celup ikat dan perintangan lilin. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan antara lain;



Gambar: alat dan bahan membatik dengan teknik perhitungan lilin



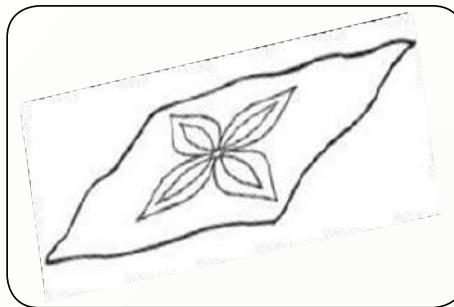
Gambar: peralatan dan bahan membuat batik dengan cara celup ikat

Sumber: hasil survey UMKM Yogyakarta. Penulis (2018)

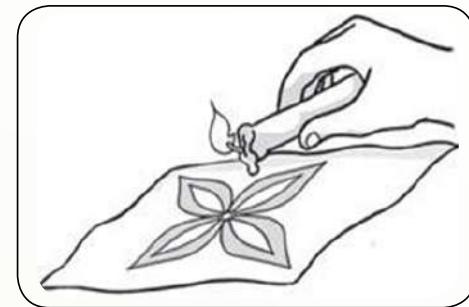
b. Proses Memberi Warna

Proses memberi warna pada batik melalui teknik celup ikat dan Perintangan lilin yaitu;

1. Teknik Perintangan



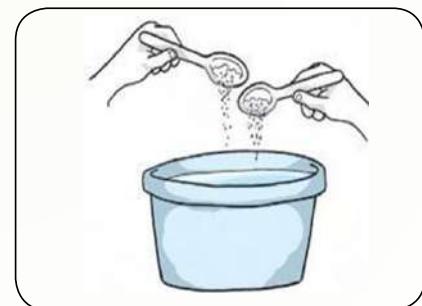
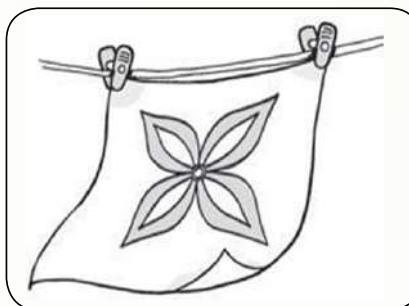
Gambar: Hasil rancangan motif hias batik dari imajinasi



Gambar: Hasil rancangan motif hias batik dari meniru

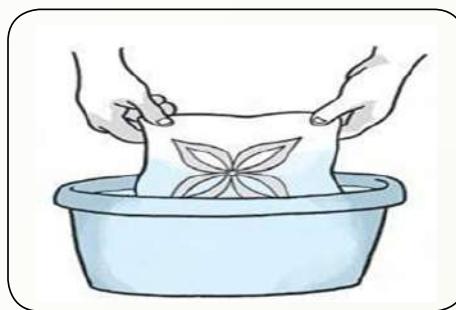
Sumber: Hasil Survey UKM, Yogyakarta (2016).

- a. Ambil kain yang sudah diberi gambar pola motif. Kemudian, panaskan lilin sampai mencair/meleleh. Tutupi area motif yang tidak ingin diberi warna dengan memakai lelehan lilin. Hati-hati. Ketika memberi tetesan lilin pada kain. Hindari lelehan lilin jatuh pada lantai, pakaianmu ataupun meja. Sebelum mulai merintangi, lebih baik lapisi lantai maupun meja menggunakan kertas koran bekas. Pakailah kain pelindung atau celemek supaya pakaian tidak terkena oleh lelehan lilin.

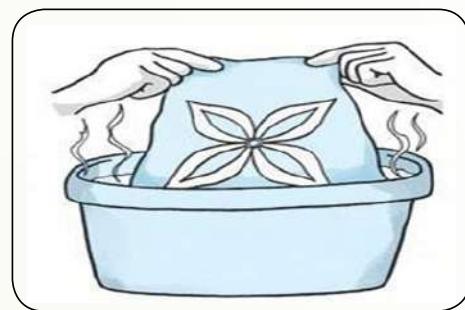


Sumber: Penulis. Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

- b. Jika proses pada perintangan telah selesai, tunggu beberapa waktu sampai lelehan lilin yang menutupi motif sudah kering. Sementara menunggu lelehan lilin hingga kering, lakukan persiapan larutan warna menggunakan 1 kemasan kesumba warna biru dan komposisi $\frac{1}{2}$ liter air.



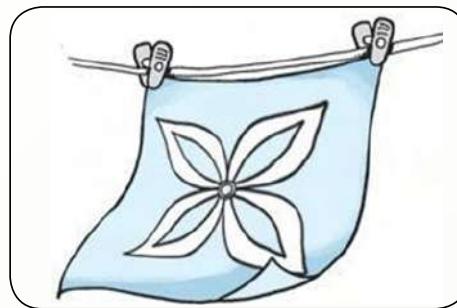
Gambar: Mencelupkan kain ke dalam larutan



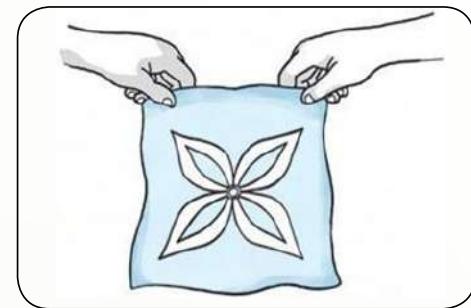
Gambar: Melarutkan lilin

Sumber: Penulis. Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

- c. Kain dimasukkan ke dalam larutan warna. Rendam dalam waktu sekitar 15 menit. Jika sudah lebih dari 15 menit kain boleh diangkat. Bersihkan lilin-lilin yang masih menempel pada kain dengan cara masukkan ke dalam wadah air panas. Untuk menjaga keselamatan dan kebersihan, pakailah sarung tangan karet selama proses ini berlangsung.



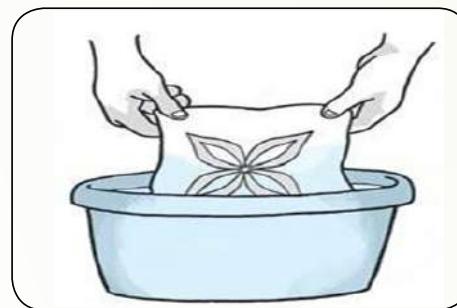
Gambar: Angin-anginkan kain



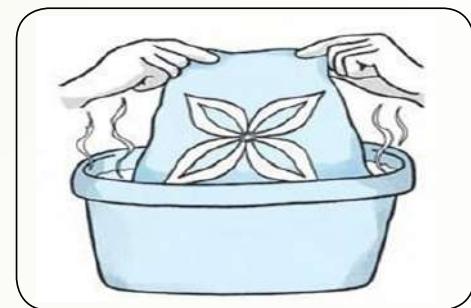
Gambar: Hasil memberi warna pertama

Sumber: Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

- d. Jika kain sudah diangkat dari air panas, lakukan angin-anginkan pada kain lagi. Perhatikan hasil dari memberi warna memakai teknik perintangan. Motif hias yang tertutup atau dirintangi memakai lilin akan tetap memiliki warna putih



Gambar: Mencelupkan kain ke dalam larutan

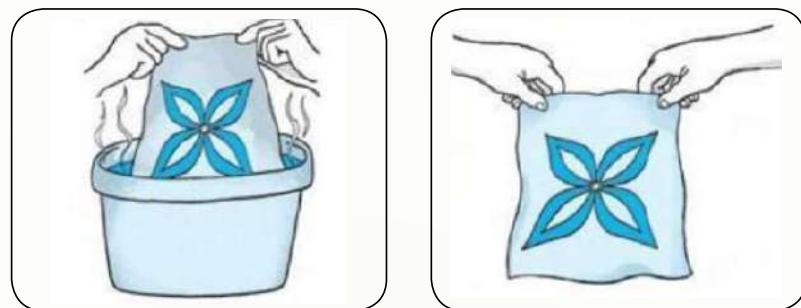


Gambar: Melarutkan lilin

Sumber: Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

- e. Bagian pada motif kain yang berwarna putih bisa diberi warna lainnya, dengan cara: bagian sekeliling menggunakan Kemudian celupkan kain dalam larutan

pewarna. Komposisinya yaitu 1 kemasan kesumba yang beda dari warna sebelumnya dan $\frac{1}{2}$ liter air.



Sumber: Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta.

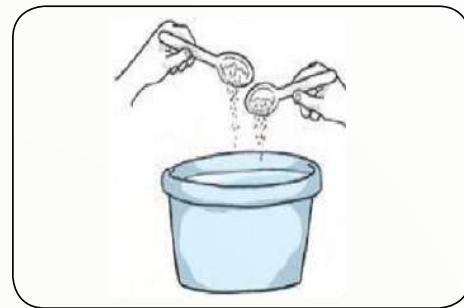
- f. Setelah sekitar 15 menit kain dapat diangkat. Bersihkan sisa lilin yang menempel dilakukan dengan masukkan pada wadah air panas. Jika lilin yang sebelumnya menempel sudah hilang maka kain angin-anginkan kembali lalu lihatlah hasilnya.

2. Teknik celup ikat

- a. Teknik celup ikat dapat disebut juga sebagai teknik celup rintang. Teknik ini bukan hanya proses memberi warna, namun meliputi proses membentuk motif hias pada kain. Lihatlah gambar berikut untuk lebih jelasnya.



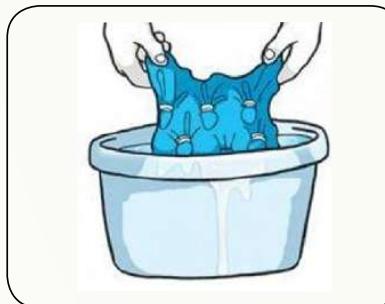
Gambar: Mengikat bagian kain



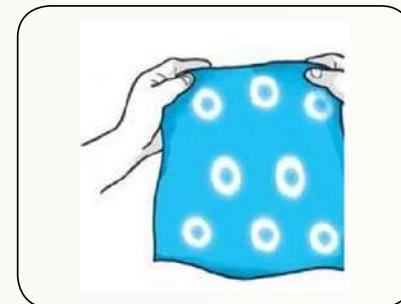
Gambar: Menyiapkan larutan pewarna

Sumber: Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

- b. Siapkan kain putih yang polos, kemudian ikat beberapa bagian pada kain memakai karet gelang. Setelah itu, buatlah larutan berwarna dengan bahan $\frac{1}{2}$ liter air beserta 1 sachet kesumba dan pilih warna sesuai selera.



Gambar: Celupkan kain pada wadh beberwarna



Gambar: Hasil Akhir

Sumber: Hasil Survey Pasar UKM, Yogyakarta

Celupkan kain yang sudah diikat pada wadah larutan berwarna. Kemudian dalam kurun waktu sekitar 10 menit kain diangkat dan terlihat hasilnya.

Bagian pada kain yang terentang menggunakan ikatan karet gelang pasti akan berwarna putih. Jika proses membatik sudah selesai, rapihkan dan bersihkan alat beserta bahan yang dipakai. Cuci tanganmu hingga bersih. Jangan menyentuh makanan maupun minurnan dengan tangan yang kotor.

Proses membatik yang sebenarnya menggunakan pewarna tekstil. Jenis warna tekstil yang umum digunakan adalah naptol. Dalam latihan naptol, terdapat bahan-bahan kimia yang ditambahkan. Bahan tersebut antara lain dapat dibeli pada toko bahan-bahan kimia ataupun bahan membatik. Dibawah merupakan daftar garam diazo maupun naptol beserta hasil dari warnanya.

	Garam Merah (B)	Kuning (Ge)	Orange (Ge)	Merah (X)	Violet (B)	Biru (B)	Biru (BE)	Hitam (B)
Naptol (AS)	Merah tua	Jingga	Jingga	Merah Darah	Ungu	Biru tua	Biru Tu a	Biru hitam
(AS D)	Merah tua	Jingga	Jingga	Merah Darah	Ungu	Biru tua	Biru terang	Biru hitam
(AS BO)	Merah hati	Jingga merah	Jingga merah	Merah Cabai	Ungu Tua	Biru tua	Biru tu a	Biru hitam
(AS O)	Kuning tua	Kuning jeruk	Kuning jeruk	Kuning Jeruk	Kuning jeruk	Kuning tua	Kuning terang	Kuning Coklat
(AS BR)	Abu-abu merah	Abu-abu merah	Abu-abu merah	Abu-abu merah	Abu-abu merah	Hijau tua	Hijau terang	Abu-abu hijau
(AS LB)	Coklat merah	Coklat muda	Coklat muda	Coklat merah	Coklat muda	Coklat kopi	Coklat kopi	Coklat

Membuat batik yang secara sederhana bisa dilaksanakan menggunakan metode atau cara membuat batik jumputan, batik tulis, dan batik cap. Proses pembuatan pada batik tulis harus dengan menggambar motif atau coraknya terlebih dahulu. Gambar motif yang diinginkan diatas kain yang dijadikan batik.



Membatik dengan Teknik Sederhana.

Batik cap dan batik tulis cara pembuatannya sama yakni memakai lilin. Pada batik tulis proses membuatnya harus terlebih dahulu menggambar motif di kain yang akan menjadi batik. Sedangkan pada batik cap, cara membuatnya memakai lilin atau cetakan malam yang akan dicetak pada kain. Selain itu untuk batik jumputan, cara buatnya dikerjakan melalui beberapa bagian pada kain yang akan diberi motif diikat. Bahan untuk membentuk corak tidak harus cetakan malam atau lilin, bisa dengan menggunakan cat warna (wantek).

Cara yang sederhana dalam menciptakan batik jumputan maupun batik tulis. Di bawah ini terdapat beberapa jenis batik menurut teknik pembuatannya.

Membatik dengan teknik sederhana

1. Batik Tulis.

Batik tulis ialah batik yang pembuatan motifnya menggunakan tangan. Peralatan, bahan, serta cara untuk membuat batik tulis, yaitu:

a. Alat dan Bahan

- Tajan (untuk wadah mencairkan lilin).
- Kain polos berukuran 40 x 40 cm.
- Panci (sebagai wadah melarutkan pewarna)
- Zat pemberi warna
- Kertas manila ukuran 40 x 40 cm.
- Canting, lilin, pensil
- Ember (sebagai wadah cuci kain)



Contoh batik tulis



Buatlah pola ragam hias pada kertas manila kemudian salin ke kain yang akan dijadikan batik.



Proses membatik



Motif batik jumputan

Alat dan Bahan

- Canting
- Wajan
- Kompor
- Lilin



Cara Membuat :

- Ikat pada bagian kain yang tidak ingin diberi warna.
- Siapkan kompor, lalu tambahkan 2 liter air untuk dimasak sampai matang.
- Masukkan zat warna pada air matang, lalu tambah 2 sendok teh garam, kemudian diaduk sampai merata. Celupkan kain yang telah diikat ke dalam wadah air yang sudah dingin kemudian keringkan dengan cara



diperas, masukkan ke dalam larutan wantek hingga semua bagian masuk ke dalam air.

- Pakai dua buah kayu yang sudah dibilah untuk mengaduk kain dalam larutan hingga warna kain rata. Diamkan kain pada larutan kurang lebih 60 menit. Lalu diangkat, keringkan dan cuci kain hingga bersih. Lepas ikat-ikatan pada kain, lalu dijemur bawah sinar matahari atau tempat teduh hingga dingin/kering, kemudian rapihkan.



C. Ringkasan

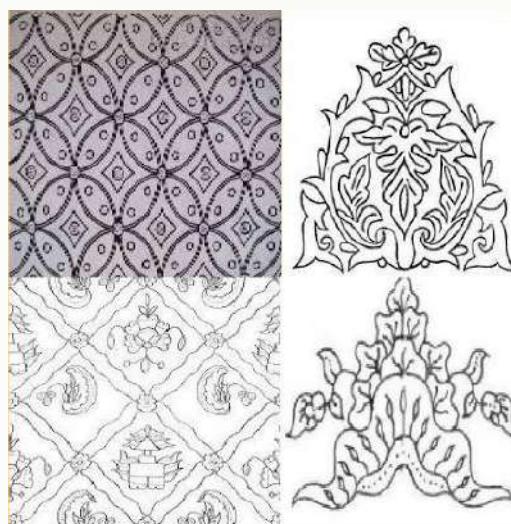
1. Motif hias berdasarkan pendapat terra terdiri dari motif binatang, motif manusia, motif alam semesta, serta motif tumbuhan.
2. Motif hias berdasarkan sifat terdiri dari geometris dan naturalis.
3. Benda konstruksi yang berasal dari bahan kertas antara lain kardus makanan, *paper bag*, dan maket gedung.
4. Teknik konstruksi diantaranya, teknik lipat dan rekat.
5. Langkah membuat konstruksi yaitu tahap merancang dan pembuatan.

- a. Buat kelompok terdiri dari lima orang. Kemudian ciptakan kreativitas batik bersama kelompokmu. Bersama dengan karyamu uraikan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan beserta tahapan langkah penggeraannya.
- b. Buatlah kreasi taplak meja batik atau sapu tangan menggunakan salah satu teknik yang sudah siswa pelajari !



D. Ayo Berlatih

1. Anak-anak mencoba meniru motif hias batik ini dengan meniru gambar yang sudah ada. Anak-anak ayo berlatih!
2. Salin pada kertas gambar dengan menggunakan pensil!



Gunakan alat dan bahan tersebut untuk menciptakan sebuah karya pada benda konstruksi. Berikan hasilnya pada ibu ataupun bapak gurumu untuk diberi nilai.

Praktek Batik Perintangan

Siapkan: Kain Polos, pewarna kain, air, garam, lilin malam, cuka, pensil, pengaduk, panci, ember, sarung tangan, dan pemanas.



E. Kegiatan Berkelompok:

1. Buat kelompok dengan 4-5 orang temanmu.
2. Buatlah motif diatas kain polos pada bagian yang akan diikat dengan pensil.
3. Tutuplah motif dengan menggunakan lilin malam. Setelah itu, jemurlah kain tersebut hingga lilin malam mengering.
4. Siapkan pewarna yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya dalam ember.
5. Pakailah sarung tangan sebelum proses pewarnaan kain.

6. Pindahkan panci berisi pewarna dan masukkan kain motif tersebut. Aduklah menggunakan pengaduk hingga bagian kain telah tercelup semua. Setelah itu, jemurlah kain hingga kering di tempat terbuka.
7. Jika semua telah selesai, kita dapat menghilangkan lilin dengan cara celupkan kain pada wadah air yang panas, kemudian hasil warnanya pun akan terlihat.
8. Mintalah bantuan guru atau orang tuamu.
9. Setelah itu, jemurlah kain hingga kering di tempat terbuka.
10. Presentasikan dan tunjukkan karya batik jumputan kelompokmu di depan dengan percaya diri.





F. Penilaian kinerja

No	Keterampilan	Skor
1	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	
2	Kerjasama kelompok	
3	Ketepatan mengidentifikasi produk unggulan	



G. Observasi Sikap (diisi oleh guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bab 11

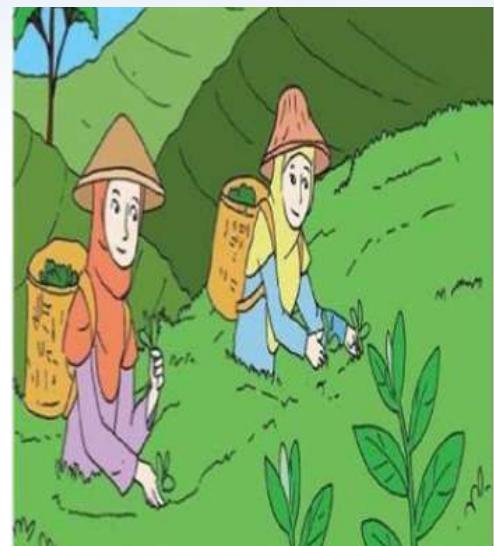
Mengolah

Sumber Daya

Alam



Pemenuhan kebutuhan hidup pada masyarakat dapat dilakukan dengan beraneka macam usaha. Beragam aktivitas ataupun usaha dapat dikerjakan untuk memperoleh jasa maupun barang. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat adalah mengelola sumber daya alam yang tersedia pada lingkungan.



Mengetahui beragam wujud atau bentuk aktivitas pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan manusia dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Usaha dalam aspek yang memproduksi pengelolaan sumber daya alam

berupa tumbuhan dan hewan dikenal sebagai usaha agraris. Sedangkan usaha yang masuk ke dalam bidang pertanian (agraris) yaitu perkebunan, perhutanan, peternakan, perikanan, dan persawahan.



A. Mengamati alam sekitar

Amati kegiatan penduduk di sekitar yang menggunakan sumber daya alam dan lingkungan, lakukanlah bersama dengan kelompokmu. Buat dokumen hasilnya seperti berikut ini:

No	Jenis Wirausaha	Sumber Daya Alam yang digunakan	Hasil Usaha	Manfaat
1	Tambak Udang	Hewani	Udang	Bahan makanan yang dapat di jual
2	Beternak	Hewani	Susu dan daging	Bahan makanan
3	Petani sawah	Ladang sawah	Gabah	Bahan pangan pokok yang dapat di jual
4	Kebun sayur	Lahan tanah pada pekarangan	Tomat, bayam, cabe, dan kacang panjang	Bahan makanan untuk keluarga yang dapat di jual
5	Kerajinan	Memanfaatkan bahan baku plastik Recycling	Souvenir, Tas, Pot Kembang, Lampu Lampion	Kerajinan untuk di jual



B. Tugas Kelompok

Latihan I.

Lengakapilah tabel berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan gambar jenis-jenis usaha kreatif. Diskusikan dengan kerja kelompok!.



1. Kerajinan Tangan Lampu Hias. Made (2020).



2. Kerajinan Tangan Pot Bunga



3. Usaha Ikan laut



4. Ternak Ayam



5. Industri kecil Produksi Sandal



C. Jenis Usaha Masyarakat di bidang Industri, Jasa, dan Wirausaha

Industri kreatif sedang berkembang pesat saat ini, contohnya Home Industri Kuliner dan Kerajinan Daur Ulang Sampah. Modal utamanya tentu kreatifitas dan imajinasi.

Perhatikan gambar dibawah ini:

Ini merupakan *pudding art* dari *home industry* yang menjadi hidangan pencuci mulut.

Oleh-oleh atau makanan khas sepertinya menjadi berpeluang untuk memulai suatu bisnis.



Cake oleh oleh khas daerah Jawa Timur. Made (2020)



Usaha pada home industry berupa makanan:

Makanan merupakan hal paling sederhana yang akan dicari oleh setiap pengunjung pada kota tertentu. Misalnya olahan apel khas kota Malang, stik tahu merupakan khas dari kota Kediri, dan Brem yang khas dari kota Madiun. Akan tetapi, Anda bisa mencari ide yang

lainnya dalam mengelola bisnis seperti makanan khas pada Home Industry supaya menjadi daya tarik dan minat masyarakat luar.

Berikut peluang usaha makanan yang dapat menguntungkan. Misalnya, pada jenis makanan yang unik, dapat berupa makanan ringan ataupun olahan. Usaha rumahan ini dapat dijalankan sebagai bisnis utama ataupun usaha sampingan. Usaha kuliner untuk makan malam seperti nasi goreng.



1. Kain perca untuk aksesoris



2. Nasi goreng khas Indonesia



3. Macam-macam Makannan khas Indonesia



D. Latihan 1

Industri kreatif *home* industri sedang berkembang pesat saat ini, contoh industri Kreatif Usaha Kuliner dengan makanan khas dari Indonesia sebagai wadah bisnis, seperti yang telah diuraikan gambar di atas. Banyak masyarakat yang mengembangkan usaha kuliner, baik kuliner tradisional merupakan kuliner modern. Mereka menjual makanan dengan dengan strategi pemasaran yang unik, misalnya dengan buka lapak di *online*, dengan sistem *Go Food*, menggunakan mobil bak terbuka, dan sebagainya.

- a. Bagaimana pendapatmu tentang hadirnya industri kreatif di masyarakat ?
- b. Setujukah anak-anak, jika Industri kreatif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- c. Adakah jenis usaha industri kreatif lain selain di bidang kuliner ? Tuliskan contohnya !
- d. Amatilah disekitar tempat tinggalmu, adakah usaha industri kreatif di sekitarmu ? Jika ada, tuliskan contohnya!

Latihan 2

Kerjakanlah soal-soal berikut ini;

1. Tuliskan tiga jenis usaha di bidang Industri tekstil ?
2. Salah satu contoh usaha kewirausahaan di Indonesia dalam bidang *home* industri, tuliskan!
3. Jelaskan perbedaan Industri besar dan Industri kecil?
4. Kegiatan memanfaatkan secara langsung, disebut usaha yang dimanfaatkan dalam Industri mebel adalah

Latihan 3

Keterampilan Kinerja Praktek

Mengidentifikasi Jenis Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua Teman.

1. Bertanyalah kepada teman-temanmu di kelas mengenai wirausaha/usaha orang tua mereka! Lalu tuliskan!
2. Tuliskan hasilnya dalam bentuk tabel yang sudah tersedia!

No	Nama Teman	Jenis Usaha yang dilakukan	Ciri-ciri Usaha
1			
2			
3			
4			
5			

3. Setelah itu, kelompokkan usaha/wirausaha tersebut sesuai bidangnya, lalu tulis pada tabel dibawah ini.

No	Jenis Usaha	Jumlahnya
1	Kuliner	
2	Perkebunan	
3	Kerajinan	
4	Perikanan (Budi daya Ikan)	
5	Peternakan	
6	Pertanian	

4. Berdasarkan tabel di atas, tentukan hal-hal berikut :
- Apakah jenis usaha yang sangat banyak dilakukan?
 - Apakah jenis usaha yang sangat sedikit dilakukan?



E. Penilaian

Tabel Penilaian Keterampilan Kinerja Praktek mengidentifikasi jenis usaha yang dilakukan orang tua teman.

KD	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menampilkan hasil analisis mengenai fungsi usaha kewirausahaan pada upayanya memakmurkan kehidupan di masyarakat dalam aspek budaya maupun sosial agar meningkatkan kreatifitas masyarakat	Ketepatan Informasi yang diperoleh			
	Hasil pengelompokan tentang jenis usaha			



F. Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas
3. Kerjasama tim (kelompok)



G. Observasi Sikap (diisi Well Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Bab 12

Perdagangan



A. Konsep Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan mengumpulkan barang hasil produksi kemudian menyalirkannya kepada konsumen. Misalnya, pertokoan, pasar, ekspor impor, dan supermarket.



Dalam perdagangan, dunia usaha/wirausaha. Perdagangan merupakan lokasi pertemuan antara pembeli dengan penjual dengan tujuan melakukan transaksi, berupa jual dan beli disebut pasar.



B. Perdagangan Ekspor Impor

Simak cerita berikut ini yang dituliskan oleh Made D.M. Percakapan keluarga Lani seorang wirausaha berdagang. Ayahnya akan membeli barang yang baru agar dapat dijual kembali dalam tokonya. Ayah menulis catatan berisi daftar barang yang ingin dibeli dengan banyak yang diinginkannya. Lani menolong Ayah dengan menghitungnya memakai kalkulator yang besar.



“Kenapa Ayah melakukan pembelian barang-barang untuk berdagang di kota?, kenapa gak membeli di dekat sini aja, Ayah?” Lani bertanya sembari memberi secangkir kopi yang panas buatannya.

“Daftar barang-barang yang kita diperlukan tidak dapat diperoleh dari sini saja, Nak. Masyarakat desa kebanyakan seorang petani, maka barang-barang yang bisa Ayah beli di desa sering berupa produk dari pertanian. Daftar barang yang kita butuhkan ada yang berada di tempat yang lain. Malahan ada lagi barang-barang yang dibuat dari luar negeri” penjelasan Ayah untuk Lani.

“Apa? Luar negeri? Gimana caranya tuh, Ayah?”, Lani kembali bertanya penasaran

“Sepertinya ada yang kamu tidak tahu, ya? Jadi ada barang-barang dari luar negeri yang bisa dikirim ke dalam negeri yang disebut sistem perdagangan internasional. Dalam istilahnya ada ekspor dan impor. Produk barang yang diolah dan dikirim dari luar negeri untuk masuk ke negeri kita lewat perdagangan internasional disebut sebagai impor. Sedangkan, barang yang dibuat dalam negeri lalu dijual ke luar negeri melalui perdagangan antar negara, maka disebut ekspor” penjelasan Ayah pada Lani. “Jika Lani masih ingin tahu lebih, coba deh perhatikan ekspor dan impor pada gambar berikut. ”kata Ayah Lani.

Gambar di samping merupakan perdagangan Internasional (perdagangan antarnegara),

Perdagangan sebagai tempat berkumpulnya para pedagang dengan pembeli dalam melaksanakan transaksi jual dan beli yang disebut pasar. Pasar menjadi wadah sasaran kebutuhan pelanggan.



Produk luar negeri yang masuk ke Indonesia

Philip Kotler (1993) menyatakan, pasar adalah aspek sosial yang dilaksanakan oleh individu dengan kelompok untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Sesuatu yang ingin buat, serta apa yang ingin ditawaran kepada orang lain.



C. Pengertian Pasar Tradisionil

Merupakan kegiatan dilaksanakan dengan cara yang tradisional, yaitu penjual dengan pembeli dapat untuk melakukan proses.



Pada pasar tradi-

Pasar tradisional

sional tempat yang dan produk merupakan kebutuhan, seperti sembako dan makanan, Pasar tradisional didirikan diatur Badan Usaha Milik Negara (BUMN), untuk dalam umumnya terdiri dan gerai atau, lahan terbuka, dan los, sebagian besar jenis kotor sebab seperti dengan yang terlihat jelas serta timbul bau yang tak sedap.

Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

Kelebihan	Kekuarangan
<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan para penjual cenderung rata• Pada pasar tidak terdapat monopoli oleh produsen• Kegiatan ekonominya berprinsipkan pada kejujuran.• Pemerintah tidak bisa melakukan campur tangan/intervensi pada operasional dalam pasar	<ul style="list-style-type: none">• Pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat.• Kurangnya inovasi dalam pasar, akibatnya tidak ada perkembangan pada kualitas produk dan layanan.• Tidak ada standar baku pada nilai ataupun harga suatu barang, karena pasar ini didasari oleh proses tawar menawar



D. Pengertian Pasar Modern

Merupakan kegiatan transaksi baik dalam bentuk tunai dan non tunai yang bertempat dalam mall mall atau gedung-gedung swalayan. Dalam pasar modern harga telah ditentukan melalui label yang tertera pada produk tersebut.

Produk mulai dari kebutuhan makanan, pakaian, beragam barang lainnya. Contoh dari pasar modern antara lain:

- Alfamart
- Indomaret
- Matahari Department Store
- Hypermart
- Ramayana
- Carrefour
- Hero
- Dan lainnya



Pasar modern



E. Karakteristik Pasar Modern

- Tidak ada kegiatan tawar-menawar pada harga barang. Masing-masing harga pada tiap barang sudah tertera dan diberi barcode.
- Barang-barang yang dijual dalam pasar ini sangat bermacam-macam dan mempunyai kualitas yang baik.
- Biasanya pasar ini berada pada suatu tempat yang pelayanannya dilakukan oleh sendiri (swalayan).

- Keadaan pasar biasanya nyaman dan bersih sebab dilengkapi dengan petugas kebersihan dan *air conditioner* (AC).
- Kegiatan ekonomi dalam pasar ini tidak ada campur tangan dari pemerintah.
- Cara membayar produk yang dibeli melalui kasir khusus yang sudah disiapkan oleh masing-masing toko.
- Biasanya pelayanan pada pasar ini memuaskan para konsumen.



F. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Modern

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dijual berkualitas Keadaan pasar sangat nyaman dan bersih • Terbukanya lapangan pekerjaan baru • Mudah dalam memperoleh produk sesuai dengan kebutuhan • Produk sudah tersegmentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumen dapat teralihkan ke pasar modern • Adanya pengurangan devisa Negara • Adanya eksploitasi terhadap pemasok

Latihan 1

1. Perhatikan gambar berikut, berikan argumentasi dengan ilustrasi gambar mengenai aktifitas pasar!

No.	Aktifitas pasar	Jenis pasar
1.		
2.		
3.		
4.		

2. Jelaskan ciri-ciri pasar modern dan ciri-ciri pasar

tradisionil !

3. Jelaskan perbedaan pasar modern dengan pasar tradisionial
4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan pasar modern !
5. Apa saja ciri-ciri pasar modern !

Latihan 2

Tugas kelompok

1. Ilustrasikan percakapan keluarga Lani seorang pedagang, diskusikan dengan teman-teman kelompokmu!



2. Diskusikan tentang perdagangan Import ? berikan contohnya !
3. Jelaskan dengan perdagangan Eksport ? berikan contohnya !



G. Penilaian

Tabel Penilaian Keterampilan Kinerja Praktek
Mengidentifikasi Perdagangan, diskusikan dengan teman kelompok !

KD	Indikator	Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM
Menyajikan hasil analisis tentang peran usaha kewirausahaan dalam upayanya mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam bidang social dan budaya guna meningkatkan kreatifitas masyarakat	Ketepatan Informasi yang diperoleh. Hasil pengelompokan tentang jenis usaha			



H. Sikap yang dikembangkan :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Tepat waktu dalam melaporkan hasil tugas
3. Kerjasama tim (kelompok)



I. Observasi Sikap (diisi oleh Guru)

Sikap yang dapat dipelajari adalah mandiri, cermat, teliti, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Daftar Pustaka

- Ayu, Irrene. (2015). *Pelatihan dan Pengembangan SDM*. *Irreneayu.wordpress.com* (irreneayu.wordpress.com).
- Anonim., 2015. Peringatan Publik/Publik Warning Tentang Kantong Plastik “Kresek”, Badan. Pengawas Teknologi Pengolahan Air *Limbah Jakarta*
- Ali, M. (2014). *Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Alma 2014. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Antonius Tanan (2010)” *Mendidik “Entrepreneur”*”. Retrieved February 22, 2010, from <https://edukasi.kompas.com/read/2010/02/22/07371843/Antonius.Tanan.Mendidik..quot.Entrepreneur.quot>.
- Anderson Panjaitan, 2013, <https://andersonpanjaitan.wordpress.com/2013/02/01/pengertian-limbah-dan-jenis-jenisnya> di akses pada tanggal 15 Februari 2018.
- Budi Setiawan, 2015, <http://ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/> di akses pada tanggal 15 Februari 2018.
- Dharmawati D. M. 2016. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Faizah. UU no.18 th. 2008 “*Sampah* peralatan rumah tangga dari *plastik* yang sudah tidak dipakai.
- Laksmi, Utami. (2015). “*Analisis Situasi Masyarakat*.” In Penataran Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jatmiko*, Dimas Septi. *Prapto* 2007. *Pemanfaatan limbah Serbuk Kayu*. Jakarta.

- Kamaril Cut, dkk. 2017. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karmana, Oman (2007), *Cerdas Belajar Biologi*, Grafindo Media Pratama, Bandung. Lazarowitz, R. & Penso S.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*; Jakarta.)
- Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2014, *Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Widayati, Sri. 2014. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Literatur Ekonomi*, n.d. "Perkembangan Anak Perkembangan Fisik, Motorik, Kognitif, Psikososial." www.g-excess.com.
- Wibowo, 2015) Wibowo, A. (2012). *Early childhood education: Character building strategies in golden age* (1st ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=m-SgMQEACAAJ>.
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2018). Does entrepreneurial leadership impact on creativity and innovation of elementary teachers? *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2).
- Tetty Sekaryati, (2014). Pemanfaatan kertas, dan karton bekas dus Aqua.
- Poerwati. 2013. Pendidikan Kewirausahaan.
- Susilowarno 2017. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi, Penerbit. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarjadi, dkk. 2014. Pendidikan Keterampilan. Malang: Universitas Negeri Malang <http://KTK.htm/2008/09/e-Library UT>. Sumber : pustaka.ut.ac.id/pustaka/online.php.
- Suyanto. 2010. Urgensi Pendidikan Karakter. (<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>, 26 Agustus 2011).
- Suherman. (2014). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional.2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kemendiknas: 2010, 10. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2013).

Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Raymond 2018. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan.*

Surakarta.

Tentang Penulis



Dr. Hj. D. M. Darmawati, S.Pd., MM., adalah seorang biasa dengan kehidupan luar biasa, biasa dengan kerja keras, dan tantangan.

Penulis Lahir di Bali, menempuh Pendidikan SDN 01 Payangan Gianyar, Bali (tamat 1979). SMP Negeri 01 Payangan Gianyar, Bali (tamat 1982). SMA Dwijendra Denpasar, Bali (tamat th 1985) Menempuh Pendidikan D3 Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP

Muhammadiyah Jakarta (tamat 1990), S1 Program Studi PDU Tata Niaga IKIP Muhammadiyah Jakarta (tamat th 1996), S2 Program Studi Manajemen Pemasaran PPs UHAMKA (tamat th 2002), S3 Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta (UNJ) (tamat th 2020). Kegiatan kesehariannya adalah sebagai dosen, dan bisnis sampingan disela-sela waktu mengajar, mengampu mata kuliah Kewirausahaan, sebagai pedoman buku ajar Mahasiswa, **“Kewirausahaan”** Nomor ISBN 978-979- 769-980-2, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Depok, karangan penulis sendiri, sudah dipasarkan di Gramedia.



Drs. H. Nur Busyra, M.M., M. Pd., lahir di Jakarta pada tanggal 15 September 1963, sebagai putra ketiga dari Drs. H. Sidi Ibrahim Buchari, S.H dan Dra. Hj. Bahniar Ibrahim, Menempuh Pendidikan TK Aisyiyah 08 Karamat Lontar (tamat th 1969, SDN 01 Enclek Kramat Sawah (tamat th 1975), SMP Muhammadiyah 16 kramat

Sawah (tamat th 1979), SMA Muhammadiyah 2 kemayoran (tamat th 1982) Menempuh Pendidikan S1 Program Studi PDU Tata Niaga IKIP Muhammadiyah Jakarta (tamat th 1988), S2 Program Studi Pemasaran IPWI (tamat th 1998) dan S2 Program Studi Administrasi Pendidikan PPs UHAMKA (tamat th 2013). Lahir di dunia kerja dimulai sebagai Kabag Keuangan di Bina Pasca Karsa Medan (th 1988-1990); guru SMK Muhammadiyah 10 (th 1991-2005); Dosen Tetap Persyarikatan UHAMKA (th 1991-Sekarang); Kaprog Tata Niaga selama dua periode (th 2011-2005 dan 2005-2009), dan Wakil Dekan III FKIP UHAMKA (th 2009-2013(Memperoleh NIDON 0315096302 dan sertifikat Dosen Nomor 101159517230006 dari Universitas Jambi tahun 2009. Menikah dengan DR. Hj. Desak Made Darmawati, S.Pd, MM, pada 21 juni 1991, dikaruniai tiga orang anak yaitu Nur Zaituny Busyra, S.Psi, M.Psi, Psikolog (lahir 1992), Nur Dzurriyyatina Busyra, S.P.W.K (lahir 1996), dan Nur Muhammad Shauqi Busyra (lahir 2001). Bersama keluarga tinggal di Perumahan Kranggan Permai, Bekasi



Trisni Handayani, M. Pd., lahir pada tanggal 17 Agustus 1984. Menyelesaikan S1 Tahun 2006 pada program studi Admisiontrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. S2 Administrasi Pendidikan lulus pada tahun 2010 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Sedang menyelesaikan S3 Program Studi Pendidikan Dasar, di Universitas Negeri Jakarta. Menjadi Dosen di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sejak tahun 2010. Mengajar mata kuliah Pedagogik Transformatif, Teori Belajar, Admisiontrasi dan Supervisi Pendidikan. Selain mengajar juga menjadi isntruktur pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) baik dalam jabatan mauapun prajabatan. Karya yang telah dihasilkan antara lain: Buku Manajemen Kesekretarisan tahun 2021, Buku Profesi Pendidikan tahun 2013, Buku Pedagogik Transformatif tahun 2018.